

**TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN WILAYAH
KONSERVASI UJUNG KULON
(Lokus pada Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur,
Kabupaten Pandeglang – Banten)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik pada
Konsentrasi Manajemen Publik Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Oleh :

ELTA JULIA SHERLY

NIM. 6661141555

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

SERANG, 2018

MOTTO

*Bersahabatlah dengan siapapun, termasuk alam, situasi,
bahkan binatang sekalipun.*

QUE SERA SERA

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk
Bapak, Ibu, Kakak Jaka, Adek Vio dan Adek Ajun Tercinta
Teman Terkasih Imam Surya Kusumah
dan Teman-Teman Tersayang yang selalu menanyakan
kapan aku lulus*

ABSTRAK

Elta Julia Sherly. NIM. 6661141555. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon. Program Studi Ilmu Administrasi Negara. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Pembimbing I : Kandung Sapto Nugroho, S.Sos., M.Si dan Pembimbing II : Drs. Hasuri Waseh, S.E., M.Si.

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah serta masyarakat. maka perlu adanya bentuk partisipasi berupa keikutsertaan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta kegiatan mentoring. Namun masih banyak masyarakat yang belum mengetahui rencana pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon. Bahkan sering terjadi konflik antara pemerintah dan masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Penelitian ini menggunakan teori Partisipasi Keith Devis yang terdiri 3 indikator yaitu keterlibatan mental dan emosi individu, kesediaan memberikan sumbangan, dan tanggung jawab individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik non probability sampling dan sampel yang digunakan adalah 191 sampel berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode Taro Yamane. Untuk menganalisis data menggunakan uji hipotesis atau t-test satu sampel dengan uji pihak kanan dan diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-10,906 < 1,480$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, serta hasil perhitungannya berada di angka 29% dari prediksi paling tinggi 65%, artinya sangat rendah.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Wilayah Konservasi Ujung Kulon

ABSTRACT

Elta Julia Sherly. NIM. 6661141555. The Level of Public Participation in the Management of the Conservation Area of Ujung Kulon. Department of Public Administration. The Faculty of Social and Politic Science. Sultan Ageng Tirtayasa University. Advisor 1st : Kandung Sapto Nungroho, S.Sos., M.Si and Advisor 2nd : Drs. Hasuri Waseh, M.Si.

Natural resource conservation biodiversity and ecosystem is the responsibility and obligations of government and society, so there are should have the form of participation starting from the design, the implementation stage and activities of all. But there are still many society who do not know management plan of Ujung Kulon National Park. Even happened quite a lot though conflict between the government and the surrounding society. The purpos of this research is to know how high the public participation level in the management of the concervation area of Ujung Kulon National Park. This research used Keith Davis theory which consist of 3 indicators there are the involvement of mental and emotional individual, willingness contributed, and individual responsibility. This research used descriptive quantitative method. The sampling technique used non probability sampling technique and the sample used is 191 samples based on the calculation on uses the Taro Yamane method. To analyzed the data used hypothesis test or one-sample t-test with right-tailed test obtained t-test value < t table (-10,906 < 1,480) then H_0 accepted and H_a rejected, and the calculation result is 29% from prediction highest 65%, that conclude the public participation is trill very low.

Keyword : Public Participation, The Natioal Park of Ujung Kulon Area.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ELTA JULIA SHERLY
NIM : 6661141555
Tempat, Tanggal Lahir : Sckayu, 14 Juli 1997
Program Studi : Administrasi Publik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WILAYAH KONSERVASI UJUNG KULON** (Lokus pada Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang – Banten) adalah hasil karya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar kesarjanaan saya bisa dicabut.

Serang, September 2018




ELTA JULIA SHERLY

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : ELTA JULIA SHERLY
NIM : 6661141555
Judul Skripsi : TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN WILAYAH KONSERVASI UJUNG
KULON

Serang, September 2018

Skripsi Ini Telah Disetujui untuk Diujikan

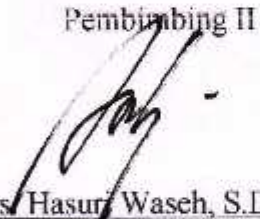
Menyetujui,

Pembimbing I



Kandung Sapto Nugroho, S.Sos., M.Si
NIP. 19780918200501 1 002

Pembimbing II



Drs. Hasur Waseh, S.E., M.Si
NIP. 19620203 200012 1 002

Mengetahui

Dekan FISIP UNTIRTA



Dr. Agus Siazari, S.Sos., M.Si
NIP. 19710824 200501 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : ELTA JULIA SHERLY
NIM : 6661141555
Judul Skripsi : TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN WILAYAH KONSERVASI UJUNG
KULON

Serang, September 2018

Skripsi Ini Telah Disetujui untuk Diujikan

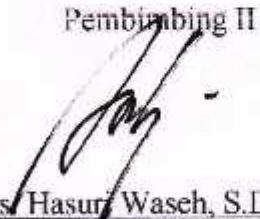
Menyetujui,

Pembimbing I



Kandung Sapto Nugroho, S.Sos., M.Si
NIP. 19780918200501 1 002

Pembimbing II



Drs. Hasur Waseh, S.E., M.Si
NIP. 19620203 200012 1 002

Mengetahui

Dekan FISIP UNTIRTA



Dr. Agus Siazari, S.Sos., M.Si
NIP. 19710824 200501 1 002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan semesta alam, pemilik segala keagungan, kesempurnaan dan kemuliaan. Dialah pencipta sekaligus penguasa tunggal alam semesta beserta isinya. Semata-mata berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul **“Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon”**.

Selama proses penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan nasihat dari berbagai pihak yang selalu mendukung penulis secara moril dan materil. Maka penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sholeh Hidayat, M.Pd, selaku Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Bapak Dr. Agus Sjafari, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ibu Rahmawati, S.Sos, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Bapak Iman Mukhroman, S.Sos, M.Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

5. Bapak Kandung Sapto Nugroho, S.Sos, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Pembimbing I skripsi yang selalu memberikan masukan dan nasihatnya kepada penulis.
6. Ibu Listyaningsih, S.Sos, M.Si, selaku Kepala Prodi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
7. Ibu Dr. Arenawati, S.Sos., M.Si, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
8. Bapak Drs. Hasuri Waseh, S.E, M.Si, selaku pembimbing II skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih atas nasihat dan sarannya.
9. Kepada seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis.
10. Para staf Tata Usaha (TU) Program Studi Ilmu Administasi Publik atas segala sumbangsuhnya.
11. Bapak Fauzan Adima, selaku Sekretaris Desa Ujung Jaya yang telah meluangkan waktunya disela-sela kesibukannya untuk memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh penulis.
12. Rekan penulis saat menyebarkan kuisisioner Dandi Firman Dani, Fahmi Nazarudin, dan Didi Rohadi yang sudah mau membantu penulis

menempuh jauhnya perjalanan menuju Desa Ujung Jaya dan menyebarkan kuisisioner selama 4 hari di Desa Ujung Jaya.

13. Ahmad Dhoni dan Teh Enur yang telah memberikan tempat tinggal bagi penulis dan rekan-rekan penulis selama penulis mencari data, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan rejeki yang berlimpah.
14. Teman-teman Administrasi Publik 2014, yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu namun memberikan kesan dan tawa selama perkuliahan, teman seperjuangan yang saling mendukung agar kelak sukses bersama.
15. Teman-teman ku di Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi, Iga Febri, Kak Amanah, Kak Fira, Risma, Lege, Eja, Ariska, Cia, Sidiq, Cahyo, Bobby, Diego, Ian, Alfa, Colil, Rakab, Raden, Lilla, Andra, Nanjul, Abrar, dan yang lainnya yang tidak sempat ku sebutkan disini, terimakasih karena kalian telah mengajarkanku untuk menjadi kritis, rajin menulis, rajin membaca, dan peduli terhadap lingkungan, semoga kesehatan selalu menyertai kalian dan panjang umur perjuangan.
16. Masyarakat Desa Ujung Jaya yang senantiasa menerima kedatangan penulis saat penulis mencari data, kerinduan selalu bersama kalian.
17. Teman-teman di apart lontar masa gitu, Rama, Cindy, Dinda, Bang Aldy, Bang Imron, Hadiel, Zakki, yang selalu memberikan kebahagiaan dan membuat penulis tidak terlalu merasakan beratnya mengerjakan skripsi berkat canda-canda yang kalian timbulkan.

18. Partner terbaikku dalam segi apapun, Imam Surya Kusumah, terimakasih telah menemaniku dalam hal apapun, dan menemani menyelesaikan skripsi ku dari awal hingga akhir.
19. Yang paling utama orang yang paling berharga dalam hidup penulis, Bapak Isman, Ibu Beti, Kakak Jaka, Adek Vio dan Adek Ajun yang selalu mendukung dari segi moril maupun materi, memberi semangat serta tiada henti mendoakan penulis agar diberikan kelancaran dalam setiap prosesnya dan menjadi orang yang sukses.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini lebih lanjut.

Serang, September 2018

Penulis

LEMBAR PERSETUJUAN


Nama : ELTA JULIA SHERLY
NIM : 6661141555
Judul Skripsi : TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN WILAYAH KONSERVASI UJUNG
KULON

Serang, September 2018

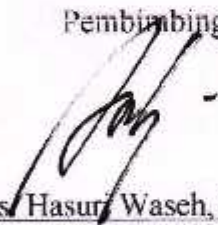
Skripsi Ini Telah Disetujui untuk Diujikan

Menyetujui,

Pembimbing I



Kandung Sapto Nugroho, S.Sos., M.Si
NIP. 19780918200501 1 002

Pembimbing II


Drs. Hasur Waseh, S.E., M.Si
NIP. 19620203 200012 1 002

Mengetahui

Dekan FISIP UNTIRTA


Dr. Agus Siazari, S.Sos., M.Si
NIP. 19710824 200501 1 002



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISIv

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR DIAGRAM xi

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 19

1.3 Batasan Masalah 20

1.4 Rumusan Masalah 20

1.5 Tujuan Penelitian 21

1.6 Manfaat Penelitian 21

1.6.11 Manfaat Teoritis	21
1.6.12 Manfaat Praktis	22

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN

HIPOTESIS	23
2.1 Landasan Teori	23
2.1.1 Pengertian Partisipasi	23
2.1.2 Pengertian Masyarakat	26
2.1.3 Pengertian Partisipasi Masyarakat	27
2.1.4 Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat	29
2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	31
2.1.6 Pengertian Konservasi	32
2.1.7 Kawasan Konservasi	32
2.1.8 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya	34
2.2 Penelitian Terdahulu	37
2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian	40
2.4 Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODELOGI PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian	43
3.2 Fokus Penelitian	44
3.3 Lokasi penelitian	44
3.4 Variabel Penelitian	44
3.4.1 Definisi Konsep	44
3.4.2 Definisi Operasional	45
3.5 Instrumen Penelitian	45
3.6 Populasi dan Sampel Penelitian	47
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisa Data	50
3.7.1 Uji Validitas	51
3.7.2 Uji Reliabilitas	52
3.7.3 Uji <i>t-test</i>	53
3.8 Jadwal Penelitian	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	55

4.1.1	Letak Geografis Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur	55
4.1.2	Kondisi Demografis Desa Ujungjaya	56
4.2	Deskripsi Data	59
4.2.1	Karakteristik Responden	59
4.2.2	Analisis Data	64
	4.2.2.1 Keterlibatan Mental dan Emosional Individu	65
	4.2.2.2 Kesiediaan Memberikan Sumbangan	74
	4.2.2.3 Tanggung Jawab Individu	79
4.3	Pengujian Persyaratan Statistik	84
4.3.1	Uji Validitas	84
4.3.2	Uji Reliabilitas	85
4.3.3	Uji Normalitas	86
4.4	Pengujian Hipotesis Penelitian	87
4.5	Interpretasi Hasil Penelitian	90
4.6	Pembahasan	91
 BAB V PENUTUP		103
5.1	Kesimpulan	103
5.2	Saran	104
 DAFTAR PUSTAKA		106
 LAMPIRAN-LAMPIRAN		

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ELTA JULIA SHERLY
NIM : 6661141555
JUDUL SKRIPSI : TINGKAT PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN WILAYAH KONSERVASI UJUNG
KULON (Lokus pada Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur,
Kabupaten Lebak – Banten)

Telah Diuji di Hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, tanggal 24
Oktober 2018 dan dinyatakan **LULUS**.

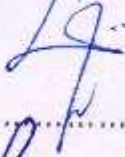
Serang, 24 Oktober 2018

Ketua Penguji
Yeni Widvastuti, M.Si
NIP. 197602102005012003



.....

Anggota:
Listyaningsih, M.Si
NIP. 197603292003122001



.....

Anggota:
Kandung Sapto Nugroho, M.Si
NIP. 197809182005011002



.....

Mengetahui,


Dekan Fkip UNTIRTA

Dr. Agus Sijafari, M.Si
NIP. 197108242005011002


Ketua Program Studi

Listyaningsih, M.Si
NIP. 197603292003122001

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah dan Luas Kawasan Konservasi di Indonesia	3
Tabel 1.2	Kawasan Konservasi di Provinsi Banten	4
Tabel 1.3	Kawasan Taman Nasional di Pulau Jawa	4
Tabel 1.4	Jumlah Kepadatan Penduduk di Sekitar Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon	10
Tabel 3.1	Instrumen Penelitian	46
Tabel 3.2	Skoring Item Instrumen	47
Tabel 3.4	Jadwal penelitian	54
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Ujung Jaya Tahun 2017 Berdasarkan Usia	57
Tabel 4.2	Tingkat Pendidikan di Desa Ujung Jaya Kecamatan Sumur Tahun 2017	57
Tabel 4.3	Mata Pencaharian Penduduk Desa Ujung Jaya Kecamatan Sumur	58
Tabel 4.4	Hasil Uji validitas Penelitian	84
Tabel 4.5	<i>Case Processing Sumarry</i>	85
Tabel 4.6	<i>Reliability Statistic</i>	85
Tabel 4.7	Kriteria Uji Reliabilitas	86
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas	87
Tabel 4.9	Hasil Uji Hipotesis	88
Tabel 4.10	Kategori Interval Tingkat Partisipasi	90
Tabel 4.11	Analisis Hipotesis Penelitian	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Petunjuk Lokasi Taman Nasional Ujung Kulon	5
Gambar 1.2	Peta Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon	6
Gambar 2.1	Alur Kerangka Berpikir	41
Gambar 3.1	Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis untuk Uji Hipotesis Pihak Kanan	89

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	59
Diagram 4.2	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	60
Diagram 4.3	Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	61
Diagram 4.4	Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan	62
Diagram 4.5	Jumlah Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan	63
Diagram 4.6	Sosialisasi dari Balai Taman Nasional Ujung Kulon.....	65
Diagram 4.7	Rasa Ingin Tahu	66
Diagram 4.8	Pertemuan Antar Kelompok Masyarakat	68
Diagram 4.9	Disiplin Hadir	69
Diagram 4.10	Dorongan Kepada Masyarakat	70
Diagram 4.11	Kesukarelaan Terlibat dalam Kegiatan	71
Diagram 4.12	Manfaat yang Didapat	72
Diagram 4.13	Manfaat Bagi Keluarga	73
Diagram 4.14	Saling Membantu Sesama Masyarakat	74
Diagram 4.15	Membantu Memberikan Solusi	75
Diagram 4.16	Perspektif Terhadap Keterlibatan	76
Diagram 4.17	Memahami Materi yang Disosialisasikan	77
Diagram 4.18	Mendukung Keberhasilan Program	78
Diagram 4.19	Komunikasi dalam Kegiatan	79

Diagram 4.20 Kesiediaan untuk Disiplin	80
Diagram 4.21 Pemberian Sanksi	81
Diagram 4.22 Pendidikan tentang Konservasi oleh BTNUK	82
Diagram 4.23 Pemecahan Masalah oleh BTNUK	83
Diagram 4.24 Rata-Rata Hasil Perhitungan Per Indikator Variabel Tingkat Partisipasi	91
Diagram 4.25 Sub Indikator Pemahaman Terhadap Informasi	93
Diagram 4.26 Sub Indikator Interaksi Antar Kelompok	94
Diagram 4.27 Sub Indikator Memberi Motivasi	94
Diagram 4.28 Sub Indikator Memiliki Rasa Senang	95
Diagram 4.29 Sub Indikator Kesukarelaan Membantu Kelompok	97
Diagram 4.30 Sub Indikator Mendukung Program	98
Diagram 4.31 Sub Indikator Membuat Laporan	99
Diagram 4.32 Sub Indikator Ketepatan Waktu	100
Diagram 4.33 Sub Indikator Pemecahan Masalah	101

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner
- Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Mencari Data
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Jumlah Penduduk Desa Ujung Jaya Berdasarkan Usia
- Lampiran 5 Hasil Validasi
- Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8 Hasil Uji hipotesis *t-test*
- Lampiran 9 Nilai-Nilai *r* Product Moment
- Lampiran 10 Nilai-Nilai dalam Distribusi *t*
- Lampiran 11 Kartu Bimbingan
- Lampiran 12 Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara dengan jumlah luas wilayah sebesar 1.913.578,68 km² yang dimana 95,15% merupakan luas daratan Indonesia (BPS 2017). Indonesia juga merupakan negara terbesar ketiga yang mempunyai hutan tropis terluas di dunia dan memiliki peringkat pertama di Asia Pasifik versi *Forest Watch Indonesia*, sebuah lembaga independen pemantau hutan Indonesia, yaitu dengan jumlah luas hutan mencapai 82 juta ha (*Forest Watch Indonesia*, 2016). Dari jumlah kekayaan hutan yang dimiliki Indonesia tersebut, Indonesia dipandang dunia sebagai salah satu negara yang berfungsi sebagai paru-paru dunia.

Melihat betapa pentingnya hutan bagi masa depan dunia hal ini tidak diiringi dengan pelestarian hutan di Indonesia mengingat laju kehilangan hutan atau deforestasi di Indonesia begitu cepat. Penyebab utama terjadinya deforestasi adalah pembalakan liar (*illegal logging*). Pembalakan hutan serta kebakaran hutan menjadi ancaman utama bagi habitat dan populasi hewan dan tumbuhan langka. Sehingga pemerintah mengambil cara melalui konservasi untuk melindungi satwa-satwa langka yang ada di Indonesia agar tidak punah. Penetapan dan pengelolaan kawasan hutan

sebagai kawasan konservasi adalah salah satu bentuk upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem. Hal tersebut saat ini tengah gencar dilaksanakan pemerintah untuk mengatasi ancaman kerusakan lingkungan yang semakin parah.

Pengembangan konservasi merupakan proses untuk dapat menciptakan perencanaan dan pelaksanaan awal sebagai dasar perlindungan ekologi, dengan menggunakan teknik yang signifikan dalam mengembang kepadatan, topik dan keuntungan dari konservasi itu sendiri. Kawasan konservasi merupakan salah satu bentuk *protected area*, maka selain perlindungan ekosistem dan pemanfaatannya, satu hal yang harus dipegang dan senantiasa diingat sebagai misi pokok oleh pengelola kawasan konservasi adalah pengelolaan *biodiversity* (keanekaragaman hayati) dan ekosistemnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, konservasi sumber daya alam hayati adalah pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Tujuannya adalah mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia.

Luasan dan jumlah kawasan konservasi adalah angka yang dinamis dan mungkin berubah. Hal ini dikarenakan adanya proses perubahan fungsi kawasan juga proses penetapan batas-batas kawasan yang masih terus berlangsung hingga saat ini. Sampai saat ini, sejumlah kawasan konservasi telah ditetapkan yang jumlahnya mencapai 27.257.128,20 ha yang tersebar di seluruh Indonesia.

Table 1.1 Jumlah dan Luas Kawasan Konservasi di Indonesia

No.	Fungsi	Jumlah	Luas (ha)
1	Cagar Alam	219	4.083.414,76
2	Suaka Margasatwa	72	4.837.484,52
3	Taman Wisata Alam	118	808.857,35
4	Taman Buru	11	172.289,39
5	Taman Hutan Raya	28	350.691,83
6	Taman Nasional	54	16.406.064,07
7	Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam	54	599.326,28
TOTAL		556	27.257.128,20

(Sumber: *Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam, 2016*)

Provinsi Banten sebagai provinsi yang berada di ujung pulau Jawa bagian barat, yang secara geografis terletak antara 05°07'50" - 07°01'01" LS dan antara 105°01'11" - 106°07'12" BT, dengan luas wilayah 9.662,92 km², 119.834,32 ha lahannya merupakan kawasan konservasi yang meliputi Cagar Alam, Taman Wisata Alam, Taman Hutan Raya, dan Taman Nasional.

Tabel 1.2 Kawasan Konservasi di Provinsi Banten

Provinsi	Fungsi Kawasan	Luas (ha)
Banten	CA Gunung Tukung Gede	1.540,19
	CA Pulau Dua	31,44
	CA Rawa Danau	3.585,93
	TWA Pulau Sangiang	247,29
	TWAL Pulau Sangiang	638,96
	THR Banten	1.615,93
	TN Ujung Kulon	112.174,58
Jumlah		119.834,32

(Sumber: *Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam, 2016*)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti pada fungsi kawasan Taman Nasional Ujung Kulon sebagai satu-satunya Kawasan Taman Nasional yang berada di Provinsi Banten dan merupakan kawasan konservasi terbesar di Provinsi Banten. Taman Nasional Ujung Kulon merupakan Taman Nasional pertama di Indonesia dan merupakan salah satu kawasan Taman Nasional terbesar di pulau Jawa.

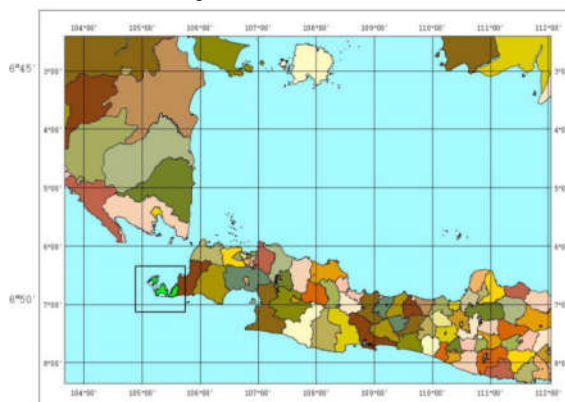
Tabel 1.3 Kawasan Taman Nasional di Pulau Jawa

Kawasan Taman Nasional	Luas (ha)
TN Ujung Kulon	112.174,58 ha
TN Gunung Halimun-Salak	113.375 ha
TN Karimunjawa	110.117 ha
TN Kepulauan Seribu	107.489 ha
TN Meru Betiri	58.000 ha
TN Bromo Tengger Semeru	50.276,3 ha
TN Alas Purwo	43.420 ha
TN Baluran	25.000 ha
TN Gunung Ciremai	15.859,17 ha
TN Gunung Gede Pangrango	15.196 ha
TN Gunung Merapi	6.410 ha
TN Gunung Merbabu	5.725 ha

(Sumber: *www.infomagetan.com, diakses 23 Mei 2017, Pukul 02.36 WIB*)

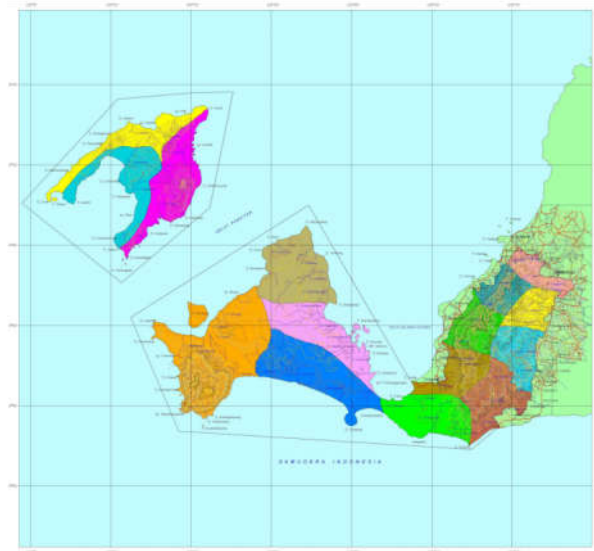
Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon secara administratif terletak di Kecamatan Sumur dan Cimanggu, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, merupakan satu-satunya kawasan Taman Nasional yang berada di Provinsi Banten. Secara geografis Taman Nasional Ujung Kulon terletak antara $102^{\circ}02'32''$ - $105^{\circ}37'37''$ BT dan $06^{\circ}30'43''$ - $06^{\circ}52'17$ LS. Jika dikases dari pusat kota Serang untuk bisa sampai ke Taman Nasional Ujung Kulon membutuhkan waktu selama ± 7 jam perjalanan darat. Jalur darat dapat ditempuh dengan menggunakan angkutan umum minibus/elf jurusan Labuan-Sumur-Tamanjaya. Tetapi sangat disayangkan akses jalan menuju Taman Nasional Ujung Kulon mulai dari kecamatan sumur sampai ke Desa Ujungjaya rusak parah, dengan kondisi tanah dan jalan berlubang. Buruknya akses jalan menuju kawasan Taman Nasional Ujung Kulon membuat transportasi dari perkotaan menuju Taman Nasional Ujung Kulon tidak banyak, termasuk angkutan umum. Bahkan anak sekolah harus menumpuk hingga naik ke atas mobil angkutan umum untuk bisa sampai ke sekolah.

Gambar 1.1 Peta Petunjuk Lokasi Taman Nasional Ujung Kulon



(Sumber: Balai Taman Nasional Ujung Kulon, 2018)

Gambar 1.2 Peta Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon



(Sumber: *Balai Taman Nasional Ujung Kulon, 2018*)

Taman Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 merupakan salah satu kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dan dikelola berdasarkan sistem zonasi dan dapat dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang kebudayaan serta pariwisata dan rekreasi. Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon secara keseluruhan memiliki luas 112.174,58 hektar, yang terdiri dari daratan 67.837 hektar dan laut 44.337 hektar, yang meliputi wilayah Semenanjung Ujung Kulon, Pulau Panaitan, Pulau Peucang, Pulau Handeuleum, dan Gunung Honje (Alikodra, 2012: 216). Semenanjung Ujung Kulon merupakan salah satu kawasan yang terkenal dengan jalur pantainya. Hamparan ekosistem Semenanjung Ujung Kulon memberikan daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang ke kawasan tersebut.

Taman Nasional Ujung Kulon dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA), Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, yang bernama Balai Taman Nasional Ujung Kulon yang terletak di kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang. Fungsi dari Balai Taman Nasional Ujung Kulon yaitu memantapkan penataan kawasan, meningkatkan perlindungan dan pengamanan kawasan, meningkatkan kelestarian flora fauna dan ekosistem, mengembangkan program konservasi badak jawa, memanfaatkan Sumber Daya Alam secara berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan fungsi Taman Nasional Ujung Kulon bagi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian, dan pendidikan melalui program-program yang dibuat oleh Balai Taman Nasional Ujung Kulon.

Sebagai salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai kawasan hutan hujan tropis di Indonesia, Taman Nasional Ujung Kulon merupakan kawasan *biodiversitas* tinggi yang dikelola dengan sistem zonasi untuk optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan. Ditetapkan sebagai Taman Nasional melalui SK Menteri Kehutanan No.284/Kpts-II/1992 dan sebagai *Natural World Heritage Site* (Situs Warisan Alam Dunia) sesuai dengan Surat Keputusan Nomor. SC/Eco/5867.2.409 tanggal 1 Februari 1992 yang dikeluarkan oleh Komisi Warisan Dunia UNESCO, Taman Nasional Ujung Kulon sebagai habitat terakhir bagi Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*).

Populasi Badak Jawa yang hanya terdapat di Taman Nasional Ujung Kulon menjadi daya tarik bagi wisatawan. Badak Jawa merupakan satwa liar yang sangat langka diantara 5 spesies badak yang ada di dunia sehingga termasuk dalam daftar “*The Red Data Book*” yang dikeluarkan oleh *International Union for Conservation Nature and Natural Resources* (IUCN) tahun 1978 dengan kategori *critically endangered* dan mendapat prioritas pertama untuk diselamatkan dari ancaman kepunahan. Selain itu, Badak Jawa juga terdaftar dalam Apendiks I *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) tahun 1975. Jenis yang termasuk dalam Apendiks I adalah jenis yang jumlahnya di alam sudah sangat sedikit dan dikhawatirkan akan punah (Alikodra, 2012: 03).

Populasi Badak Jawa hanya terdapat di Taman Nasional Ujung Kulon, secara khusus di Semenanjung Ujung Kulon yang luasnya sekitar 38000 ha. Berdasarkan hasil *video trapping* yang dilakukan oleh tim monitoring Badak Jawa Balai Taman Nasional Ujung Kulon tahun 2017 menghitung ada 67 satwa Badak Jawa di daerah Ujung Kulon. Komposisi tersebut adalah 37 badak jantan dan 30 badak betina. Komposisi usianya antara lain 13 anak badak dan 54 badak masuk kategori remaja dan dewasa (Balai Taman Nasional Ujung Kulon, 2018).

Secara alami Badak Jawa tidak akan mampu mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang. Eksistensi Badak Jawa juga dinilai sangat rawan terjadinya bencana alam, degradasi habitat, *inbreeding*, penyakit, dan perburuan. Tanpa tindakan pengelolaan yang tepat dan direncanakan secara matang untuk jangka

panjang, populasi Badak Jawa akan mengalami kepunahan. Selain itu, dinamika ekosistem alam di habitat Badak Jawa diduga akan memberikan pengaruh negatif terhadap eksistensi populasinya.

Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon menjadi Taman Nasional sekaligus tempat wisata alam yang sangat luas dan menarik untuk dijelajahi. Selain memiliki satwa endemik yang tidak terdapat di tempat lain, Taman Nasional Ujung Kulon diketahui memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi, baik dari segi keanekaragaman ekosistemnya, jenis flora dan fauna yang ada, serta potensi ekowisata. Beberapa wilayah yang biasa dikunjungi oleh wisatawan di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon adalah Gunung Honje, Semenanjung Ujung Kulon, Pulau Peucan, Pulau Handeleum, dan Pulau Penaitan (Alikodra, 2012: 221).

Sejumlah 93,75% wisatawan potensial memiliki keinginan dan minat untuk melakukan ekowisata di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon sedangkan sisanya (6,25%) menyatakan tidak berminat dengan ekowisata di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. Ketertarikan wisatawan disebabkan karena daya tarik utama yaitu Badak Jawa. Motivasi terbesar yaitu ingin mendapatkan pengalaman ekowisata (34,2%), mengetahui perilaku Badak Jawa (26,3%), mengetahui habitat Badak Jawa secara langsung (21,5%), dan mengetahui potensi ekowisata lainnya di Taman Nasional Ujung Kulon (18,4%) (Surahman, 2014).

Ada empat desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Ujung Kulon, yaitu Desa Ujungjaya, Tamanjaya, Cibadak, dan Rancapinang. Secara umum masyarakat sekitar Taman Nasional Ujung Kulon adalah petani dengan tingkat kesejahteraan rendah dan ketergantungan kepada sumberdaya hutan yang tinggi, baik ketergantungan atas lahan maupun hasil hutan bukan kayu.

Tabel 1.4 Jumlah kepadatan penduduk di sekitar kawasan Taman Nasional Ujung Kulon

Nama Desa	Luas (km²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (per km²)
Kecamatan Cimanggu			
Rancapinang	15,49	3.701	232,12
Cibadak	15,18	2.808	193,54
Kecamatan Sumur			
Ujungjaya	8,44	3.915	462,80
Tamanjaya	6,75	2.870	400,59

(Sumber: *BPS Kabupaten Pandeglang, 2018*)

Persentase penduduk di kawasan sekitar Taman Nasional Ujung Kulon yang hidup dari bertani yaitu Rancapinang dan Cibadak masing-masing 65,19%, Ujungjaya 70,80% dan Tamanjaya 56,79% (BPS Kabupaten Lebak, 2017). Desa Ujungjaya dan Tamanjaya memiliki rumah tangga pra sejahtera masing-masing mencapai 78,7% dan 81,4% dari total rumah tangga yang ada. Angka ini menunjukkan separuh (49,9%) masyarakat di Kecamatan Sumur termasuk kategori pra sejahtera atau masyarakat paling miskin. Kemiskinan di sekitar hutan dapat menjadi tekanan terhadap hutan. Disisi lain, pengelolaan hutan dapat menjadi cara meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Gunawan, Ramono, Gillison, Isnan, 2012).

Sekitar 81% masyarakat disekitar Taman Nasional Ujung Kulon berinteraksi dengan hutan, namun hanya 46% masyarakat yang hidupnya tergantung kepada hutan. Ketergantungan mereka terutama karena mereka menggarap lahan hutan (35%) dan mengambil kayu bakar (41%). Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat 21% untuk dikonsumsi sendiri dan 45% untuk dijual sebagai penghasilan (Gunawan et al, 2012).

Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban Pemerintah serta masyarakat (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 Pasal 4). Maka perlu adanya bentuk partisipasi dan tingkat partisipasi masyarakat, berupa keikutsertaan mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta kegiatan monitoring. Masyarakat yang tinggal disekitar Taman Nasional Ujung Kulon hendaknya dilibatkan dalam proses pengelolaan Taman Nasional. Perlunya peran serta masyarakat diungkapkan Hardjasoemantri dalam Peranginangin (2014), yakni selain memberikan informasi yang berharga kepada para pengambil keputusan, peran serta masyarakat dapat mereduksi kemungkinan ketidaksediaan untuk menerima keputusan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan manfaat ekowisata bagi masyarakat, maka perlu adanya keterlibatan masyarakat lokal dalam penyelenggaraan ekowisata sehingga pengelolaan kawasan konservasi bukan hanya dari segi ekologis saja, tetapi juga harus ada manfaat sosial budaya dan tidak dikelola dalam bentuk sentralistik saja, mengingat Taman Nasional Ujung Kulon bukan hanya sebagai Taman Nasional

namun juga sebagai tempat wisata alam yang sangat luas dan menarik untuk dijelajahi (Basuni dan Kosmaryandi dalam Surahman, 2014: 14).

Namun setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Nasional Ujung Kulon, tepatnya di desa Ujungjaya, peneliti menemukan banyaknya permasalahan yang ditemui, antara lain:

Pertama, lebih terfokusnya sasaran kerja Balai Taman Nasional Ujung Kulon di Desa Tamanjaya. Menurut hasil wawancara peneliti dengan warga di Desa Ujungjaya, mereka mengungkapkan hal ini dikarenakan diterapkannya Model Desa Konservasi di Desa Tamanjaya. Sehingga banyak kegiatan yang diadakan oleh Balai Taman Nasional Ujung Kulon lebih terpusat di Desa Tamanjaya. Padahal, Desa Ujungjaya juga merupakan salah satu desa penyangga yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Ujung Kulon.

Salah satu kebijakan prioritas Departemen Kehutanan melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Taman Nasional Ujung Kulon dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat sekitar hutan sekaligus mengurangi tekanan terhadap kawasan konservasi adalah dengan menerapkan Model Desa Konservasi (MKD) di sekitar kawasan konservasi. Pelaksanaan konsep tersebut sesuai dengan paradigma baru pengelolaan kawasan konservasi dalam Peraturan Menteri Kehutanan No.P.19/MENHUT-II/2004 tentang pengelolaan kawasan konservasi secara kolaboratif bersama masyarakat.

Implementasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan model desa konservasi di Taman Nasional Ujung Kulon diterapkan di Desa Tamanjaya. Desa Tamanjaya merupakan salah satu desa penyangga yang wilayahnya berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. Selain itu Desa Tamanjaya ditetapkan menjadi salah satu model desa konservasi karena keragaman sumberdaya alam dan sumber daya manusia yang telah memberi ruang kepada masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian.

Penentuan desa model didasarkan pada kombinasi kriteria kawasan dan tingkat kesejahteraan desa. Desa model adalah suatu desa yang terpilih yang berada di daerah penyangga taman nasional, dimana desa model memiliki ciri-ciri yaitu lokasinya berada atau berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, keadaan ekonomi masyarakat sebagian besar masih menggantungkan terhadap sumberdaya hutan, memiliki potensi kelembagaan yang cukup baik dan kearifan lokal yang mendukung kelestarian sumberdaya hutan, serta pertumbuhan ekonomi masih tertinggal jika dibandingkan dengan desa yang lainnya.

Ada empat desa yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Ujung Kulon, akan tetapi hanya Desa Tamanjaya yang dijadikan sebagai Model Desa Konservasi. Jika dilihat dari letak geografis Desa Ujungjaya merupakan desa terdekat yang berbatasan dengan desa Tamanjaya dan juga desa yang memenuhi kriteria ciri-ciri syarat desa model. Namun desa Ujungjaya tidak disertakan untuk menjadi Model Desa Konservasi.

Desa Ujungjaya merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak yang menempati suatu desa tersebut dibandingkan dengan desa Rancapinang, Cibadak, dan Tamanjaya yang berbatasan langsung dengan Taman Nasional Ujung Kulon. Jika masyarakat Desa Ujungjaya dilibatkan sebagai sumber daya manusia hal ini akan sangat membantu dalam pengelolaan wilayah Konservasi Ujung Kulon. Masyarakat sekitar hutan yang merupakan setengah populasi penduduk Indonesia, dan merupakan stakeholder dari sumberdaya hutan tersebut, seharusnya dilibatkan dalam setiap langkah pembangunan dan pemanfaatan hutan, serta mereka akan lebih peduli kepada hal-hal yang lebih konkret dan langsung dirasakan manfaatnya dalam jangka pendek. Dengan demikian kekurangan pemahaman mereka akan kaidah-kaidah konservasi akan dapat ditingkatkan sejalan dengan meningkatnya pemanfaatan hutan bagi peningkatan kesejahteraan mereka (Suciyanto, 2008). Hal ini juga yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti pada lokus Desa Ujungjaya agar peneliti mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat Desa Ujungjaya dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

Kedua, masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui rencana pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam dalam Pasal 50 tentang Peran serta masyarakat dinyatakan bahwa “*masyarakat berhak untuk mengetahui rencana pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan*

Pelestarian Alam”. Namun berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa warga di Desa Ujungjaya, mereka berpendapat bahwa hanya sebagian kelompok masyarakat yang mengetahui terkait perencanaan pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon dan tidak disebarluaskan lagi kepada masyarakat luas lainnya.

Beberapa masyarakat juga mengeluhkan penyebaran informasi yang berkaitan dengan Taman Nasional Ujung Kulon melalui media internet (blog resmi Taman Nasional Ujung Kulon www.ujungkulon.org). Dikarenakan banyak dari masyarakat terutama masyarakat usia lanjut yang tidak memahami internet sehingga mereka susah untuk mencari informasi yang berkaitan dengan Taman Nasional Ujung Kulon melalui media internet. Sehingga hal ini mengakibatkan masyarakat bingung untuk terlibat serta berpartisipasi aktif dalam pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon.

Ketiga, dalam prakteknya di lapangan, masyarakat seringkali dijadikan sebagai korban dalam penunjukan atau penetapan suatu wilayah menjadi kawasan konservasi, baik Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Wisata Alam, Taman Hutan Raya, maupun Taman Nasional. Masyarakat disekitar wilayah konservasi tidak dilibatkan secara aktif dalam penunjukkan atau penetapan tersebut, hak dan kearifan masyarakat sering kali diabaikan dalam pengelolaan kawasan konservasi tersebut. Konflik di dalam kawasan konservasi Indonesia tidak dapat terelakkan karena menempatkan rakyat atau masyarakat di dalam dan sekitar konservasi bukan menjadi bagian dalam pengelolaan konservasi.

Dibeberapa lokasi, masyarakat yang sudah lama tinggal di dalam kawasan konservasi diusir akibat penunjukkan atau penetapan tersebut. Masyarakat tidak dilibatkan dalam penentuan letak zonasi bahkan tidak semua masyarakat sekitar di desa Ujungjaya mengetahui tentang tata zonasi, padahal tata zonasi salah satu hal yang harus diketahui oleh masyarakat karena untuk menunjang berjalannya kegiatan konservasi tersebut.

Contoh kasus di tahun 2017 terdapat konflik antara masyarakat Ujungjaya dengan pihak Balai Taman Nasional Ujung Kulon terkait letak tata zonasi. Terjadi penembakan warga dan juga penangkapan 3 nelayan warga desa Ujungjaya, Misdan dari kampung Sempur, Rahmat dan Damo dari kampung Pangkalan. Konflik ini terjadi bermula akibat adanya pemindahan tapal batas yang menyebabkan tanah milik warga diklaim sebagai lahan milik Taman Nasional Ujung Kulon. Ditambah masalah tata letak zonasi, masyarakat sekitar masih kebingungan antara wilayah yang bisa dimanfaatkan oleh warga dan mana wilayah yang tidak boleh dimanfaatkan oleh warga. Selain itu tidak adanya sosialisasi dari pihak Balai Taman Nasional Ujung Kulon mengenai penetapan tata letak zonasi. Akibat adanya penembakan dan penangkapan terhadap warga desa Ujungjaya, masyarakat Desa Ujungjaya melakukan aksi massa yang terjadi selama kurun waktu 4 (empat) bulan. Konflik yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat sekitar terjadi upaya pemerintah dipandang tidak partisipatif, cenderung sentralistik, dan mengutamakan gaya “polisional” dalam

pengamanan hutan. Bahkan masyarakat menjadi korban dalam penetapan wilayah konservasi.

Keempat, peran masyarakat yang diatur dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi dan Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya berada pada tingkat yang rendah. Dalam pasal 27 ayat (1) dinyatakan bahwa “*Peran serta masyarakat dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya diarahkan dan digerakkan oleh Pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna*”. Kegiatan tersebut dijelaskan lebih lanjut dalam ayat (2) yang menyatakan bahwa “*Dalam mengembangkan peran serta masyarakat tersebut, pemerintah menumbuhkan dan meningkatkan sadar konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di kalangan rakyat melalui pendidikan dan penyuluhan*”.

Peran serta yang dimaksud di pasal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat berada di posisi menerima keputusan atau kebijakan konservasi dan harus diarahkan, digerakkan, diberi penyuluhan dan pendidikan supaya sadar akan konservasi. Pengertian peran serta ini faktanya tidak dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang terjadi di dalam praktek konservasi lapangan. Menurut hasil wawancara peneliti dengan beberapa warga di Desa Ujungjaya, mereka berpendapat hampir 90% masyarakat yang tinggal disekitar Taman Nasional Ujung Kulon mengetahui jika Taman Nasional Ujung Kulon merupakan wilayah konservasi. Namun permasalahannya bukan mengajak masyarakat untuk sadar konservasi, akan tetapi menempatkan masyarakat langsung sebagai pelaku dan mitra dalam upaya

konservasi itu sendiri. Masyarakat hanya dilibatkan melalui sosialisasi yang diberikan oleh Balai Taman Nasional Ujung Kulon. Masyarakat tidak dilibatkan secara aktif dan berkelanjutan dalam pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon.

Pada dasarnya partisipasi memang bukan sekedar sosialisasi satu arah atau mobilisasi untuk melibatkan warga dalam suatu program pembangunan. Syahdan dalam Peranginangin (2014) bahwa partisipasi sering disalahartikan sebagai kehadiran publik secara massal atau menggerakkan orang untuk berkumpul dan melakukan sesuatu (mobilisasi).

Maka pengelolaan kawasan konservasi yang memberikan ruang bagi partisipasi masyarakat adalah pengelolaan yang dalam proses, cara, atau perbuatannya mengelola kawasan konservasi melibatkan pihak lain yang terkait selain pemerintah dalam semua tahapan pengelolaan (mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi), dan bukan sekedar sosialisasi atau mobilisasi warga dalam suatu kegiatan/proyek pemerintah.

Seharusnya wilayah konservasi tidak hanya dikelola oleh pemerintah secara eksklusif, namun sebaliknya pengelolaan wilayah konservasi melibatkan masyarakat secara terbuka dengan melibatkan pemangku kepentingan setempat termasuk masyarakat adat dan masyarakat lokal.

MacKinnon (1990) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan banyak bergantung pada kadar dukungan dan penghargaan yang diberikan kepada kawasan

yang dilindungi oleh masyarakat disekitarnya. Sejalan dengan hal itu, maka masyarakat local dapat diberdayakan dalam kegiatan ekowisata yang berbasis masyarakat mengingat begitu banyak pula potensi sumberdaya alam di Taman Nasional Ujung Kulon yang berpotensi menjadi daya tarik wisata.

Kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat sekitar Taman Nasional Ujung Kulon juga dapat menjadi faktor penentu keberhasilan program-program terkait wilayah konservasi. Sikap, dukungan atau penolakan terhadap program-program bisa menjadi kunci keberhasilan program tersebut. Oleh karena itu, dukungan atau penolakan dari masyarakat dan faktor-faktor penyebabnya perlu dikaji sebelum program-program diimplementasikan agar dapat berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan non teknis (Gunawan et al, 2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada dalam pengembangan Wilayah Konservasi Ujung Kulon, yaitu sebagai berikut:

1. Lebih terfokusnya sasaran kerja Balai Taman Nasional Ujung Kulon di Desa Tamanjaya daripada Desa Ujungjaya.
2. Masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui rencana pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon.

3. Masyarakat seringkali dijadikan sebagai korban dalam penunjukan atau penetapan suatu wilayah menjadi kawasan konservasi, baik Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Wisata Alam, Taman Hutan Raya, maupun Taman Nasional.
4. Peran masyarakat yang diatur dalam Undang-Undang nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi dan Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya berada pada tingkat yang rendah.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini Peneliti mencoba membatasi ruang lingkup permasalahan karena keterbatasan peneliti sendiri dan agar peneliti ini tidak menyimpang dari tujuannya. Maka, peneliti ini fokus pada objek penelitian yaitu mengenai Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam memaparkan Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon, sehingga

permasalahannya yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan menjelaskan manfaat teoritis dan praktis dari diadakannya penelitian ini, antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dan juga dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik, sehingga bisa dijadikan bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti dalam penelitian.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dengan adanya penelitian ini maka dapat diperoleh manfaat bagi peneliti mengetahui yaitu dapat memperkaya ilmu pengetahuan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Kemudian manfaat praktis dari hasil penelitian ini bagi pemerintah yaitu akan diketahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan Wilayah Konservasi Ujung Kulon. Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

Dari apa yang telah peneliti paparkan pada BAB I terdahulu, maka selanjutnya dalam proses penelitian ini perlu adanya deskripsi teori-teori, konsep-konsep dan generalisasi hasil penelitian yang dijadikan landasan teori untuk pelaksanaan penelitian. Teori adalah seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi. Deskripsi ini merupakan acuan dasar dalam menunjang sebuah penelitian, sebagaimana yang peneliti lakukan, Sugiyono (2005: 55). Beberapa teori yang akan dipaparkan yaitu mengenai pengertian partisipasi, pengertian masyarakat, pengertian partisipasi masyarakat, bentuk dan jenis partisipasi masyarakat, faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, pengertian konservasi, dan UU No. 05 Tahun 1990 Tentang Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem.

2.1.1 Pengertian Partisipasi

Istilah partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat hampir setiap hari dapat kita dengar melalui berbagai macam media, baik itu media cetak

maupun media elektronik, bahwa kalau dipertanyakan apakah yang dimaksud dengan peran serta atau partisipasi itu, jawabannya tidak menentu. Istilah-istilah lain yang merupakan sinonimnya adalah keikutsertaan dan keterlibatan.

Mengenai definisi yang dikemukakan oleh berbagai ilmuwan atau lembaga belum terdapat satu kesepakatan, sedangkan teori-teori yang digunakan pada umumnya langsung menyangkut kepada penerapannya atau aplikasinya.

Davis (1995: 179) mengemukakan definisinya sebagai berikut:

“participation can be defined as mental and emotional involvement of a person in a group situation which encourages him to contribute to group goals and share responsibility in them”.

“partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam mencapai tujuan serta turut bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan”.

Di dalamnya terdapat tiga gagasan penting, artinya bagi para manager/pemimpin yang hendak menerapkan seni partisipasi dan kebanyakan dari mereka sependapat dengan tiga hal tersebut.

Adapun tiga unsur penting yang dimaksud Davis dan memerlukan perhatian khusus adalah:

1. Bahwa partisipasi/keikutsertaan/keterlibatan/peran serta, sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Unsur kedua adakah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.

3. Unsur ketiga adalah unsur tanggungjawab. Unsur ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai rasa “*Sense Of Belongingness*”.

Selain yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut tentang partisipasi, istilah partisipasi dan partisipatoris menurut Mikkelsen (1999: 64) biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagai makna umum, seperti berikut:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam suatu proyek (pembangunan), tetapi tanpa mereka ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan (*participation is the voluntary contribution by people in project, but without their taking part in decision-making*)
2. Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespon berbagai proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk melakukan hal itu.
4. Partisipasi adalah proses menjembatani dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan, dan pengevaluasian staf agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial ataupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat.
5. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat.
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri.

Beberapa pengertian partisipasi di atas menurut Mikkelsen kadangkala lebih merupakan kata-kata populer yang sering digunakan dan belum bermakna sebagai partisipasi yang sesungguhnya (*genuine participation*). Partisipasi yang sesungguhnya menurut Mikkelsen berasal dari masyarakat dan dikelola oleh masyarakat itu sendiri, ia adalah tujuan dalam suatu proses demokrasi (*genuine participation, initiated and managed by people themselves, is a goal in the democratic process*).

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah suatu keikutsertaan masyarakat dalam hal tertentu, yang melibatkan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang didalam situasi tertentu dengan maksud dan tujuan tertentu yang dimiliki oleh seseorang dengan berbagai faktor dan unsur yang mempengaruhi tersebut.

2.1.2 Pengertian Masyarakat

Kata “Masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu Syiek, artinya “bergaul”. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk akhiran hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai pribadi melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki dan biasanya satu tempat yang sama (Suharto, 2010 : 47).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu wilayah dan memiliki suatu kebudayaan dan adat istiadat tertentu serta terikat oleh suatu aturan yang berlaku. Sedangkan Soemardjan (1988: 54) mengatakan bahwa

masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

Mengingat banyaknya definisi masyarakat, maka dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah:

1. Manusia yang hidup bersama.
2. Bercampur untuk waktu yang lama.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
4. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Menurut Suharto (2010: 47) ada beberapa fungsi masyarakat, yaitu:

1. Penyedia dan pendistribusi barang-barang dan jasa.
2. Lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan.
3. Keamanan publik.
4. Sosialisasi.
5. Wadah dukungan bersama atau gotong-royong.
6. kontrol sosial.
7. Organisasi dan partisipasi publik.

2.1.3 Pengertian Partisipasi Masyarakat

Partisipasi merupakan perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan dan peran serta. Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam penyampaian dan pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama.

Menurut Kaho (2007: 282-283) mengemukakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat sebagai sumber energi alternatif bagi daerah untuk menggantikan sumber energy dari pemerintah pusat, dan masyarakat daerah dapat berpartisipasi baik secara parsial maupun secara holistic, sesuai dengan konsistensi masalah, keahlian dan yurisdiksi yang dimilikinya”.

Habitat dalam Panuju (1999 :71) mendefinisikan peran serta masyarakat sebagai usaha untuk melibatkan masyarakat dalam mendefinisikan permasalahan dan usaha untuk mencari pemecahan masalah. Kunci utama dari peran serta masyarakat adalah pembentukan kerja sama berdasarkan pada kepercayaan dan keterbukaan. Peran serta masyarakat dapat dilakukan melalui perseorangan maupun kelompok. Peran serta masyarakat dalam bentuk kelompok dipandang lebih kuat dan menjanjikan. Kelompok masyarakat tersebut dapat didasarkan atas satuan wilayah, mata pencaharian, maupun adat.

Menurut John M Chohen dan Uohoff dalam Sadono (2012: 55) terdapat empat tipe partisipasi, yaitu:

1. Partisipasi dalam membuat keputusan (membuat beberapa pilihan dari banyak kemungkinan dan menyusun rencana-rencana yang bisa dilaksanakan dan atau layak untuk dioperasikan).
2. Partisipasi dalam implementasi (kontribusi sumber daya, administrasi, dan koordinasi kegiatan yang menyangkut tenaga kerja, biaya, dan informasi).
3. Partisipasi dalam kegiatan yang memberikan keuntungan.
4. Partisipasi dalam kegiatan evaluasi dan keterlibatan dalam proses yang sedang berjalan.

Menurut Conyers dalam Sadono (2012, 55) ada 3 (tiga) alasan utama mengapa peran serta mempunyai sifat sangat penting, yaitu:

1. Peran serta masyarakat sebagai alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, tanpa kehadirannya program pembangunan/proyek-proyek akan mengalami kegagalan.
2. Masyarakat akan percaya bahwa proyek dan program pembangunan, jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
3. Merupakan suatu hak demokrasi apabila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat sendiri.

Menurut Arnstein dalam Azhari (2011), kategori tingkat partisipasi masyarakat dapat dibagi sebagai berikut:

1. Partisipasi Rendah (Nonparticipation), klasifikasi ini dikatakan sebagai bukan peran serta, masyarakat hanya dijadikan sebagai objek suatu kegiatan.
2. Partisipasi Sedang (Tokenime), pada klasifikasi level ini adalah masukan ke dalam derajat penghargaan dan mengalah, yaitu saat masyarakat sudah diajak bicara tentang keinginannya dan gagasannya, tetapi keputusan apa yang akan diambil sepenuhnya berada di tangan pemerintah.
3. Partisipasi Tinggi (Citizen Power), klasifikasi yang dimaksud yaitu pada derajat kekuasaan masyarakat dimana sudah terjadi pembagian hak, tanggung jawab dan wewenang antara masyarakat dan pemerintah dalam pengambilan keputusan. Jadi peran serta masyarakat seharusnya dirumuskan sebagai mengambil bagian dalam menentukan hal-hal yang menyangkut atau mempengaruhi hidup dan penghidupan masyarakat itu sendiri.

2.1.4 Bentuk dan Jenis Partisipasi Masyarakat

Menurut Dusseldorp (1998) dalam Mardikanto dan Subianto (2013: 84) mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Adapun jenis-jenis partisipasi meliputi (Totok Mardikanto, Poerwoko

Subianto, 2013: 84):

- a. Pikiran, merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b. Tenaga, merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- c. Pikiran dan tenaga, merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Biasanya konteks partisipasi tersebut berada pada suatu lembaga atau partai.
- d. Keahlian, merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
- e. Barang, merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
- f. Uang, merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang pada kalangan atas.

2.1.5 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Angell dalam Ross dan Lappin (1967:130) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu:

1. Usia. Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantab, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.
2. Jenis kelamin. Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.
3. Pendidikan. Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.
4. Pekerjaan dan penghasilan. Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan beberapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomian.
5. Lamanya tinggal. Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

2.1.6 Pengertian Konservasi

Kata konservasi berasal dari Bahasa Inggris, *conservation*, yang kata dasar *to conserve* dan artinya melindungi dari hilang atau rusak. Jadi konservasi alam dapat diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan upaya melindungi dari kehilangan atau kerusakan. (Tegu, dkk. 2006) pengertian konservasi mengandung tiga aspek, yaitu:

1. Perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan.
2. Pengawetan dan pemeliharaan keanekaragaman hayati, dan
3. Pemanfaatan secara lestari.

Beberapa cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan konservasi (Balantukang, dkk.2015), yaitu:

1. Menetapkan kawasan-lawasan konservasi (atau konservasi in situ, yaitu konservasi di habitat aslinya).
2. Menetapkan peraturan-peraturan yang mendukung.
3. Melakukan penakaran (atau konservasi ex situ, yaitu konservasi di luar habitat aslinya).
4. Mengawasi peredaran jenis-jenis yang dilindungi.

Penetapan kawasan konservasi maupun jenis yang dilindungi dilakukan oleh pemerintah. Penetapan dilakukan setelah ada pengusulan yang berdasarkan hasil penelitian baik oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta seperti penelitian lembaga yang berkompetensi.

2.1.7 Kawasan Konservasi

Kawasan konservasi yang secara khusus diperuntukkan bagi perlindungan alam. Kawasan ini umumnya berupa habitat alami di darat maupun

di laut yang dibiarkan liar dan tidak terganggu. Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1990, kawasan konservasi di Indonesia dibagi atas Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam. Masing-masing dibagi lagi atas beberapa kategori sebagai berikut:

1. Kawasan Suaka Alam, terdiri dari:
 - a. Cagar Alam
Kawasan yang dilindungi karena mempunyai kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistem. Di dalamnya dapat dilakukan kegiatan yang terkait dengan penelitian, ilmu pengetahuan, dan pendidikan, tetapi tidak untuk kegiatan wisata dan rekreasi.
 - b. Suaka Margasatwa
Kawasan yang dilindungi karena mempunyai ciri khas berupa keanekaragaman atau keunikan jenis satwa. Di dalamnya dapat dilakukan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan, ilmu pengetahuan, pendidikan, wisata terbatas dan kegiatan lainnya yang menunjang budidaya.
2. Kawasan Pelestarian Alam, terdiri dari:
 - a. Taman Nasional
Kawasan yang dilindungi karena mempunyai ekosistem asli yang dikelola dengan sistem Zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi. Zona inti, zona rimba, zona pemanfaatan dan zona lain sesuai dengan keperluan.
 - b. Taman Hutan Raya
Kawasan yang dilindungi untuk tujuan koleksi tumbuhan dan satwa yang alami atau buatan, jenis asli atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi.
 - c. Taman Wisata Alam
Kawasan yang dilindungi terutama untuk pariwisata dan rekreasi alam. Di dalamnya dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan budaya, disamping itu untuk kegiatan wisata alam.
 - d. Cagar Biosfer
Kawasan yang terdiri dari ekosistem asli, ekosistem unik dan telah mengalami degradasi yang keseluruhan unsur alamnya dilindungi dan dilestarikan bagi kepentingan penelitian dan pendidikan.

2.1.7 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya

Dalam Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1990 Pasal 1 ayat (2) Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Konservasi sumber daya alam hayati didefinisikan sebagai pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksanan untuk menjamin kesinambungan peserdiaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Pada Pasal 4, Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban Pemerintah serta masyarakat.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1990 Pasal 1 ayat (1) Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, definisi Sumber daya alam hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem.

Kawasan konservasi sumber daya alam hayati terbagi menjadi kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Dalam Pasal 1 Ayat (9) Suaka alam didefinisikan sebagai kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Sedangkan kawasan pelestarian

alam dalam Pasal 1 Ayat (13) didefinisikan sebagai kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Taman nasional termasuk kedalam kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, pengetahuan, pendidikan serta menunjang budidaya dan rekreasi. Kawasan pelestarian alam termasuk didalamnya taman nasional memiliki fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Pada Pasal 3 disebutkan bahwa Konservasi sumber daya hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan mereka.

Di dalam Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Pasal 34 disebutkan bahwa pengelolaan kawasan pelestarian alam dilaksanakan oleh Pemerintah. Dalam hal ini masyarakat tidak dilibatkan dalam pengelolaan kawasan pelestarian alam.

Mengenai peran serta masyarakat dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 05 tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, pada Bab IX pasal 37 yaitu sebagai berikut:

1. Peran serta masyarakat dalam konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya diarahkan dan digerakkan oleh Pemerintah melalui berbagai kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna.
2. Dalam mengembangkan peran serta rakyat, pemerintah menumbuhkan dan meningkatkan sadar konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya di kalangan rakyat melalui pendidikan dan penyuluhan.
3. Ketentuan lebih lanjut sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan Peraturan Pemerintah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Untuk menghasilkan sebuah penelitian yang komprehensif dan berkorelasi, dalam melakukan penelitian yang berjudul “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon” ini, peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai rujukan bahasan di dalam penelitian ini. Diharapkan dengan rujukan tersebut dapat membentuk kerangka dasar berpikir dalam melakukan kajian.

Dalam hal ini, peneliti mengambil tiga penelitian sebelumnya sebagai pembandingan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pertama diambil dari skripsi berjudul “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak” yang dilakukan oleh Johan Septiana Mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2013. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui

berapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan teori Partisipasi Keith Davis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penjelasannya menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kepemilikan akta kelahiran di Kecamatan Cibadak masih rendah karena hasil perhitungan diperoleh 59,44% dari angka minimal yaitu 65%.

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yakni menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif deskriptif dan menggunakan teori Partisipasi Keith Davis. Perbedaannya yaitu pada lokus penelitian.

Penelitian terdahulu yang kedua adalah penelitian yang berjudul “Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan (Studi Kasus Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Desa Bendungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak” yang dilakukan oleh Yayat Muhdiyati mahasiswa Ilmu Administrasi Negara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2014. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar tingkat partisipasi perempuan dalam program nasional pemberdayaan perempuan (SPP) desa Bendungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak. Penelitian ini menggunakan teori Partisipasi Keith Davis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penjelasannya menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam program simpan pinjam perempuan di Desa Bendungan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Lebak masih rendah yaitu 68% dari angka minimal 65% yang dihipotesiskan. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pemantauan kegiatan usaha kelompok yang dilakukan oleh unit pengelola kegiatan (UPK), faktor pendidikan yang rendah sehingga anggota kelompok tidak mampu membuat laporan kegiatan, masih banyak kelompok yang melakukan pembayaran tidak tepat waktu dan juga ada beberapa kelompok yang tidak membayar.

Persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu yakni menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif deskriptif dan menggunakan teori Partisipasi Keith Davis. Perbedaannya yaitu pada lokus penelitian.

Penelitian terdahulu yang ketiga adalah penelitian yang berjudul “Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Mermabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali” yang dilakukan oleh Yulian Sadono dalam jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota, Volume 9, halaman 53-64 pada tahun 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bentuk dan tingkat partisipasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat Desa Jeruk sebagai salah satu desa penyangga dalam pengelolaan taman nasional tersebut. Penelitian ini menggunakan teori Tingkat Partisipasi menurut Arnstein. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan campuran (*mixed method*). Dalam penelitian ini, metode penelitian kuantitatif untuk

mengetahui karakteristik masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran serta masyarakat. Metode kualitatif untuk mengetahui bentuk, tingkat peran serta masyarakat, serta faktor yang mendorong dan menghambat peran serta masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Jeruk cenderung homogen, dimana sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang rendah, sehingga kontribusi yang bisa diberikan bagi kegiatan pengelolaan taman nasional cenderung diwujudkan dalam bentuk pikiran, saran, dan tenaga. Pada level perencanaan, peran serta masyarakat bersifat konsultatif; peran pengelola taman nasional cenderung dominan dalam merencanakan dan mendesain program kegiatan sedangkan masyarakat hanya ikut dalam kegiatan tersebut dengan mendapatkan insentif. Untuk pengawasan dan perlindungan kawasan, yang mendorong masyarakat untuk ikut berperan serta adalah untuk melindungi fungsi ekologis taman nasional tersebut sehingga dapat menjaga tata air dan mencegah banjir.

Persamaan peneliti dengan peneliti terdahulu yang kedua ini yaitu judul yang terkait dengan wilayah konservasi taman nasional. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode pendekatan campuran (*mixed method*) sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.

Dengan demikian, persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu di atas dapat dijadikan konsep bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini dan dalam membuat analisis. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan bahan bacaan bagi peneliti, agar penelitian ini dapat disusun lebih baik dari penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang didefinisikan sebagai masalah penting (Sugiyono, 2016: 283). Kerangka berpikir merupakan alat berpikir peneliti dalam penelitian. Berdasarkan beberapa masalah yang berkaitan dengan penelitian, maka peneliti mencoba membentuk kerangka pemikiran untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

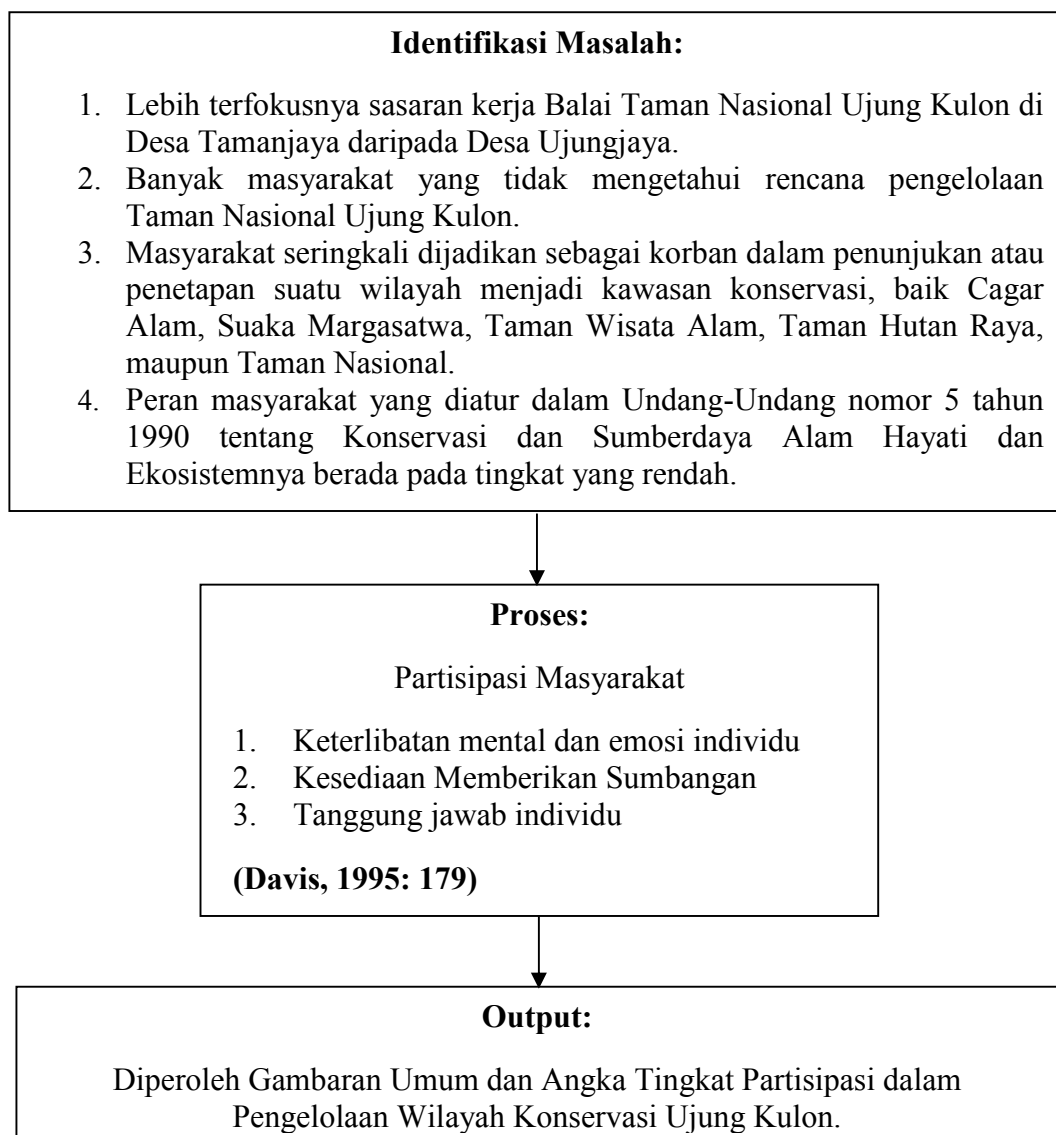
Dalam skema kerangka berpikir penelitian ini peneliti mengambil tiga permasalahan inti yaitu: Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon berada di posisi menerima keputusan atau kebijakan konservasi dan harus diarahkan, digerakkan, diberi penyuluhan dan pendidikan agar sadar akan konservasi. Kemudian rakyat seringkali dijadikan sebagai korban dalam penunjukkan atau suatu wilayah menjadi kawasan konservasi, baik Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Wisata Alam, Taman Hutan Raya, maupun Taman Nasional. Dan masyarakat secara keseluruhan tidak mengetahui rencana pengelolaan Taman Nasional Ujung Kulon.

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon, maka peneliti menggunakan teori partisipasi dari Keith Davis dengan indikator sebagai berikut:

1. Keterlibatan mental dan emosi individu.
2. Kesiediaan memberikan sumbangan.
3. Tanggung jawab individu.

Dengan begitu akan dapat ditentukan seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir penulis dalam penelitian ini dapat dilihat gambar berikut:

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berpikir



(Sumber: *Peneliti, 2018*)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric (Sugiyono, 2016:64). Sedangkan dalam hipotesis ini digunakan hipotesis deskriptif, masih dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 67), bahwa hipotesis deskriptif merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri. Maka hipotesis kurang dari 65% dengan penjelasan sebagai berikut:

$$H_0: \mu \leq 65\%$$

H_0 : “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon kurang dari atau sama dengan 65%”.

$$H_a: \mu > 65\%$$

H_a : “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon lebih dari 65%”.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metodologi Penelitian

Metode penelitian oleh Sugiyono (2007: 1) dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang sesuai dan tepat dalam penelitiannya. Kesesuaian dan ketepatan data sangat dipengaruhi oleh metode yang dipakai oleh penelitiannya. Tujuan metode penelitian adalah dapat membantu peneliti dalam menghasilkan penelitian yang objektif dan dapat dipertanggung-jawabkan berdasarkan atas data yang diperoleh. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk tujuan dan kegunaan tertentu.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Bungin (2009: 36) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

Data yang bersifat kuantitatif ini adalah data yang berbentuk angka. Jadi dalam hal ini penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian mengangkat yang

dilakukan untuk mengetahui nilai variabel yang disajikan dalam bentuk data yang diangkatan, bersifat faktual dan disusun secara sistematis dan akurat.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujung Jaya, Kecamatan Sumur, Kabupaten Pandeglang-Banten. Desa Ujung Jaya merupakan desa yang berbatasan langsung dengan wilayah konservasi Ujung Kulon.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Konsep

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Dan indikator teori yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas yaitu teori partisipasi masyarakat menurut Keith Davis yang terdiri dari 3 (tiga) indikator, yaitu Keterlibatan mental dan emosional individu, Kesiediaan memberikan sumbangan, dan Tanggung jawab individu (Keith Davis, 1995: 179).

3.4.2 Definisi Operasional

Berdasarkan teori yang melandasi variabel “tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon” dan yang menjadi variabel indicator adalah partisipasi masyarakat menurut Keith Davis (1995: 179), yaitu:

1. Bahwa partisipasi/keikutsertaan/keterlibatan/peran serta, sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih daripada semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah.
2. Unsur kedua adalah kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok.
3. Unsur ketiga adalah unsur tanggungjawab. Unsur ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota. Diakui sebagai rasa “*Sense Of Belongingness*”.

3.5 Instrumen penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomenal sosial maupun alam. Oleh karenanya, dalam melakukan pengukuran maka memerlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian bisaanya dinamakan instrument penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Adapun variabel yang digunakan adalah

variabel tunggal atau mandiri yaitu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon, indikatornya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Partisipasi menurut Keith Davis (1995: 179)	1. Keterlibatan mental dan emosional individu.	1. Pemahaman terhadap informasi.	1,2
		2. Interaksi antar kelompok.	3,4
		3. Memberi motivasi	5,6
		4. Memiliki rasa senang	7,8,9
	2. Kesediaan Memberikan Sumbangan	1. Kesukarelaan membantu kelompok	10,11
		2. Mendukung program	12,13,14
	3. Tanggung Jawab Individu	1. Membuat laporan	15,16
		2. Ketepatan waktu	17,18
		3. Pemecahan masalah	19,20

(Sumber: *Peneliti Tahun 2018*)

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk Kuisisioner, dengan skala pengukuran instrument penelitian menggunakan Skala Likert

(Sugiyono, 2007: 107). Indikator variabel yang disusun melalui *item-item* instrument dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, kemudian diberikan jawaban setiap item instrumennya secara gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Jawaban setiap *item* diberi skor, yaitu:

Tabel 3.2 Skoring Item Instrumen

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber: Sugiyono, 2007: 107)

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Martono (2010: 66), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat mempergunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kemudian apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Dari penjelasan di atas

maka peneliti mengambil populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat dengan rentang usia produktif (usia 15 hingga 64 tahun) dan usia lanjut (65 tahun keatas) yang berada di Desa Ujung Jaya Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang.

Menurut data Profil Desa Ujung Jaya (2018), jumlah seluruh penduduk Desa Ujung Jaya sebesar 3915 jiwa. Dan jumlah usia produktif dan lanjut usia secara keseluruhan adalah 3027. Sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan ketentuan berdasarkan sampel atas besaran populasi dengan menggunakan pendekatan *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 84), adalah:

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, accidental, purposive, jenuh, dan snowball*.

Karena teknik sampling atau penarikan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama untuk dipilih menjadi sampel, untuk itu pengambilan sampel ini penulis menggunakan metode *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2008: 85) *accidental sampling* adalah:

Teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan perhitungan sendiri yang berdasarkan jumlah penduduk dengan usia produktif yang ada di desa tersebut. Penentuan beseran sampel yang dilakukan

menggunakan metode Taro Yamane (Riduwan, 2004: 65) dengan tingkat kesalahan 7%. Perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Level signifikansi yang diinginkan (dalam penelitian ini 7%)

Diketahui:

N = 3027

d = 7%

= 0,07

Ditanya n?

Jawaban:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{3027}{3027 \cdot (0,07)^2 + 1} \\ &= \frac{3027}{15.8323} \end{aligned}$$

$$= 191,19$$

Dibulatkan menjadi 191 Responden.

Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan rumus Taro Yamane, dengan jumlah populasi sebanyak 3027 dan tingkat kesalahan yang ditetapkan 7%, maka diperoleh sampel sebanyak 191 penduduk.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan awal dari proses analisis data. Proses pengolahan data merupakan data tahapan, dimana data dipersiapkan, diklasifikasikan, dan diformat menurut aturan tertentu untuk keperluan proses berikutnya yaitu analisis data. Data yang dikumpulkan diolah menjadi beberapa proses berikut ini:

1. *Coding*, yaitu tahapan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori tertentu.
2. *Editing*, yaitu tahapan koreksi kesalahan yang ada pada data yang harus dilakukan secara berulang-ulang dan cermat.
3. *Tabulating*, yaitu tahapan penyusunan data berdasarkan jenis-jenis data serta perhitungan kualitas dan frekuensi data yang disajikan dalam bentuk table-tabel.

Setelah pengolahan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau

sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden.

3.7.1 Uji Validitas

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Dikatakan valid jika dapat mengukur data variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan cara menggunakan rumus korelasi *pearson produc moment* dengan bantuan perangkat lunak (software) *Statistic Program For Social Science (SPSS) versi 24*.

Berikut rumus dari korelasi *product moment* dalam Sugiyono (2007: 212), sebagai berikut:

Rumus Korelasi Product Moment

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi Product Moment

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

ΣY = Jumlah skor dalam sebaran Y

ΣXY = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

ΣX^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

ΣY^2 = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa inggris *rely*, yang berarti percaya, dan *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Dengan demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai keterpercayaan. Uji reliabilitas adalah pengujian ketelitian, ketepatan, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Hasil pengukutan dapat kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relative yang sama atau tidak berubah-ubah. Dikatakan reliable jika nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$ atau reliable jika nilai $\alpha > 0,30$. Dengan bantuan Pengujian reliable dibantu perangkat lunak (software) *Statistic Program For Social Science (SPSS) versi 2.4*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Realibilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\Sigma \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

3.7.3 Uji *t-test*

Uji *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif satu atau lebih variabel yang datanya berbentuk interval atau ratio. Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon maka dalam pengujian hipotesis deksriptif digunakan uji *t-test* untuk satu sampel atau satu variabel. Berikut rumus uji *t-test* satu sampel:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{\sigma}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{X} = Nilai rata-rata X

μ_0 = Nilai yang dihipotesiskan

σ = Simpangan baku sampel

n = Jumlah anggota sampel

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) lebih kecil atau sama dengan 65% (\leq) dan hipotesis alternatifnya (H_a) lebih besar dari 65% ($>$), sehingga yang digunakan adalah uji pihak kanan. Dengan demikian berlaku ketentuan: Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima atau H_a ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak atau H_a diterima.

3.8 Jadwal Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Deskripsi objek penelitian menggambarkan mengenai objek penelitian yang meliputi lokasi penelitian yang diteliti yaitu letak geografis dan keadaan penduduk Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur. Hal tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

4.1.1 Letak Geografis Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur

Desa Ujungjaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Sumur yang berbatasan langsung dengan kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, dan merupakan desa terakhir yang berada di ujung Barat pulau Jawa. Mempunyai luas wilayah 684,00 Ha, Desa Ujungjaya mempunyai 9 kampung yaitu kampung Legon Pakis, Tanjung Lame, Tamanjaya Girang, Cikaung Sabrang, Cikaung Girang, Cikaung, Cikaung Samper, Kiara Gondok, dan Babakan dengan karakteristik wilayah adalah perdesaan. Batas wilayah Desa Ujungjaya adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tamanjaya Kecamatan Banjarsari
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Hutan Taman Nasional Ujung Kulon
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Hutan Taman Nasional Ujung Kulon
- d. Sebelah barat berbatasan dengan laut Jawa atau Selat Sunda.

Desa Ujungjaya merupakan desa yang terletak di wilayah ujung Barat dari pusat Kecamatan Sumur yaitu sekitar 50km dari Kabupaten pandeglang, sehingga jarak antara Desa Ujungjaya dengan pusat-pusat pelayanan yang berada di ibukota kecamatan relatif jauh yang berdampak kepada tingkat perkembangan daerah yang rendah. Kondisi ini diperparah dengan ketersediaan prasarana jalan yang belum layak untuk mencapai wilayah tersebut. Untuk menuju ke Desa Ujungjaya, peneliti membutuhkan waktu perjalanan selama ± 7 jam perjalanan dari ibukota Provinsi yaitu Kota Serang dengan menggunakan kendaraan roda dua. Ditambah lagi dengan sedikitnya bahkan jarang ditemui angkutan umum yang mengakses sampai ke Desa Ujungjaya, biasanya angkutan umum seperti bis hanya sampai Desa Tamanjaya. Namun dalam perjalanan menuju Desa Ujungjaya akan dijumpai keindahan-keindahan pantai, persawahan dan pegunungan yang membuat suasana perjalanan semakin indah. Dibagian kanan ada hamparan luas laut dan dibagian kiri pegunungan yang menyajikan pemandangan yang luar biasa.

4.1.2 Kondisi Demografis Desa Ujungjaya

Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur terdiri dari 9 kampung dengan jumlah 20 Rukun Tetangga (RT) dan 8 Rukun Warga (RW) dengan jumlah penduduk 3915 jiwa, jumlah penduduk laki-laki 1981 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 1934 jiwa, serta 1129 jumlah Kepala Keluarga (KK).

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Ujungjaya Tahun 2017 berdasarkan Usia

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0 – 12 bulan	23	21	44
1 – 9 tahun	276	246	522
10 – 14 tahun	164	158	322
15 – 19 tahun	134	120	254
20 – 24 tahun	115	120	235
25 – 29 tahun	127	114	241
30 – 34 tahun	125	131	256
35 – 39 tahun	105	91	196
40 – 44 tahun	196	176	372
45 – 49 tahun	174	179	353
50 – 54 tahun	159	167	326
55 – 59 tahun	132	155	287
60 – 64 tahun	112	118	230
65 – 69 tahun	62	48	110
70 – 74 tahun	33	37	70
75 tahun keatas	44	53	97
Jumlah	1981	1934	3915

(Sumber: *Profil Desa Ujungjaya, 2018*)

Penduduk Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur pada tahun 2017 terdiri dari 3915 jiwa dengan beberapa tingkat mulai dari 0 - 12 bulan hingga yang berusia di atas 75 tahun, data tersebut diperoleh dari kantor Desa Ujungjaya.

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan di Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur Tahun 2017

Jenjang yang Ditempuh	Jumlah
Buta aksara dan huruf latin	54 orang
Usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	61 orang
Anak dan penduduk cacat fisik dan mental	2 orang
Sedang menempuh SD/ sederajat	521 orang
Tamat SD/ sederajat	1551 orang
Tidak tamat SD/ sederajat	101 orang
Sedang menempuh SLTP/ sederajat	63 orang
Tamat SLTP/ sederajat	525 orang
Sedang menempuh SLTA/ sederajat	56 orang
Tamat SLTA/ sederajat	379 orang
Sedang D-1	0 orang

Tamat D-1	0 orang
Sedang D-2	0 orang
Tamat D-2	0 orang
Sedang D-3	0 orang
Tamat D-3	0 orang
Sedang S-1	0 orang
Tamat S-1	26 orang
Sedang S-2	17 orang
Tamat S-2	3 orang
Tamat S-3	0 orang
Sedang SLB A/B/C	0 orang
Tamat SLB A/B/C	0 orang

(Sumber: *Profil Desa Ujungjaya, 2018*)

Penduduk Desa Ujungjaya dari segi pendidikan masih tergolong rendah karena dengan banyaknya penduduk yang berjumlah 3915 orang hanya 26 orang yang pendidikannya S1 dan 3 orang S2, sedangkan yang lainnya hanya lulusan SLTA/ sederajat, SLTP/ sederajat, SD dan banyak yang tidak tamat SD. Fasilitas pendidikan di Desa Ujungjaya hanya sampai tingkat SD dengan perincian SD Negeri Ujungjaya 1 dan SD Negeri Ujungjaya 2. Sehingga banyak dari orangtua di Desa Ujungjaya menyekolahkan anaknya ke Kota lain atau memasukan mereka kedalam pesantren.

Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur

Pekerjaan	Jumlah
Pertanian, Peternakan, dan Perikanan	737
Pertambangan dan Penggalian	1
Industri dan Kerajinan	5
Perdagangan, Hotel dan Restoran	150
Listrik, Gas, dan Air Minum	2
Transportasi dan Komunikasi	10
Jasa	8
Lainnya	129

(Sumber: *BPS Kabupaten Pandeglang tahun 2017*)

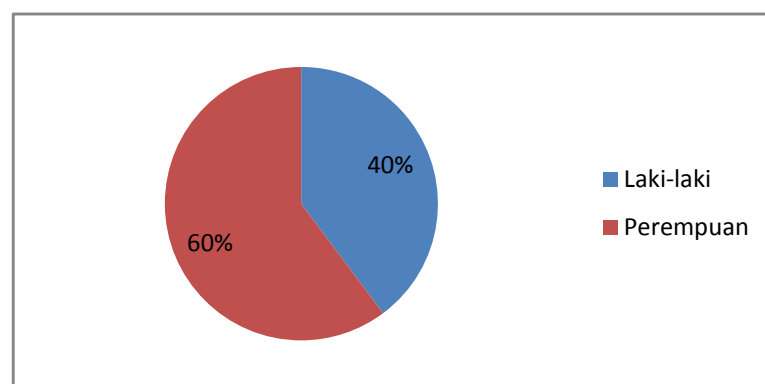
Penduduk Desa Ujungjaya terdiri dari beragam mata pencaharian atau sektor mulai dari pertanian, pertanian, perikanan, pertambangan dan penggalian, industri dan kerajinan, perdagangan, hotel, dan lain-lain. Di Kecamatan Sumur, Desa Ujungjaya memiliki jumlah penduduk miskin yang relative besar. Kondisi ini terkait erat dengan ketersediaan infrastruktur yang masih kurang. Adapun sektor unggulan Desa Ujungjata adalah pertanian, peternakan, perikanan dan pariwisata.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Karakteristik Responden

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang menyangkut beberapa karakteristik dasar para responden penelitian berdasarkan data hasil penelitian. Hal tersebut mencakup karakteristik menurut jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan perbulan, dan lama tinggal.

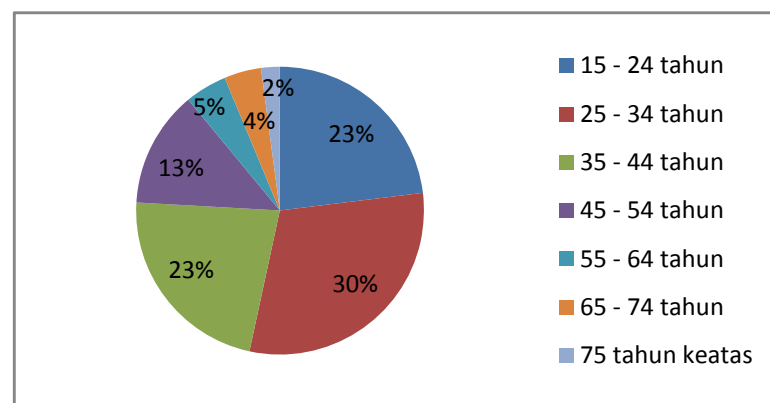
Diagram 4.1 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



(Sumber: *Data Penelitian Lapangan, 2018*)

Berdasarkan diagram 4.1 di atas, maka dapat diketahui jumlah responden sebanyak 191 orang, dan menunjukkan bahwa presentase responden laki-laki sebanyak 40% dari total keseluruhan atau 76 orang, sedangkan responden perempuan sebanyak 60% dari total keseluruhan atau 115 orang. Hasil pengumpulan dan olah data hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, sedangkan selisih perbedaan adalah 20% dari responden berjenis kelamin laki-laki.

Diagram 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Usia

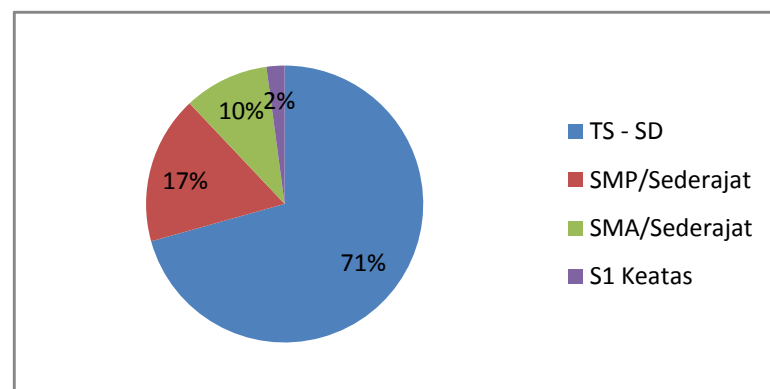


(Sumber: *Data Penelitian Lapangan, 2018*)

Berdasarkan diagram 4.2 diatas terlihat bahwa responden yang berusia 15-24 tahun sebanyak 23% atau 44 orang, responden yang berusia 25-34 tahun sebanyak 30% atau 58 orang, responden yang berusia 35-44 tahun sebanyak 23% atau 43 orang, responden yang berusia 45-54 tahun sebanyak 13% atau 25 orang, responden yang berusia 55-64 sebanyak 5% atau 9 orang, responden yang berusia 65-74 tahun sebanyak 4% atau 8 orang, dan responden yang berusia 75 tahun keatas sebanyak 2% atau 4 orang.

Dari diagram 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merupakan usia produktif pada rentang usia 25 – 34 tahun dan yang paling sedikit adalah responden dengan usia lanjut yaitu 75 tahun keatas.

Diagram 4.3 Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan



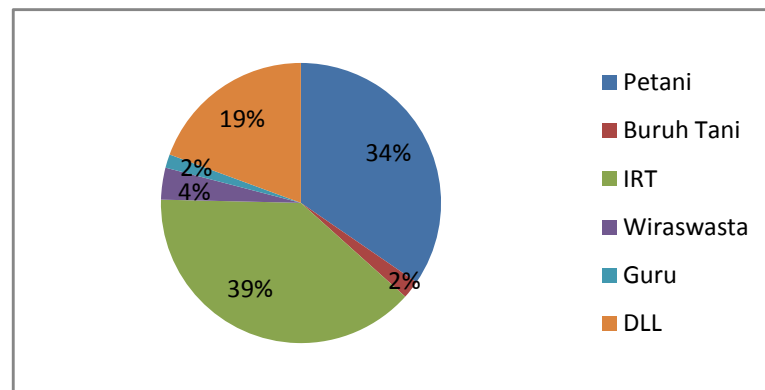
(Sumber: *Data Penelitian Lapangan, 2018*)

Berdasarkan diagram 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak pernah menempuh bangku sekolah dan tamatan SD sebanyak 70% atau 135 orang dari jumlah keseluruhan responden, responden dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 17% atau 33 orang, responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat yaitu 11% atau 19 orang, dan responden dengan tingkat pendidikan S1 keatas sebanyak 2% atau 4 orang dari jumlah keseluruhan responden yaitu 191 orang.

Dari diagram 4.3 di atas disimpulkan bahwa sebagian besar responden Tidak pernah menempuh bangku sekolah sampai hanya tamatan SD. Hal ini menunjukkan lemahnya tingkat pendidikan di desa Ujungjaya yang dimana

mayoritas masyarakatnya tidak mengenyam pendidikan dan mayoritas masyarakat hanya menempuh pendidikan sampai SD.

Diagram 4.4 Jumlah Responden berdasarkan Pekerjaan

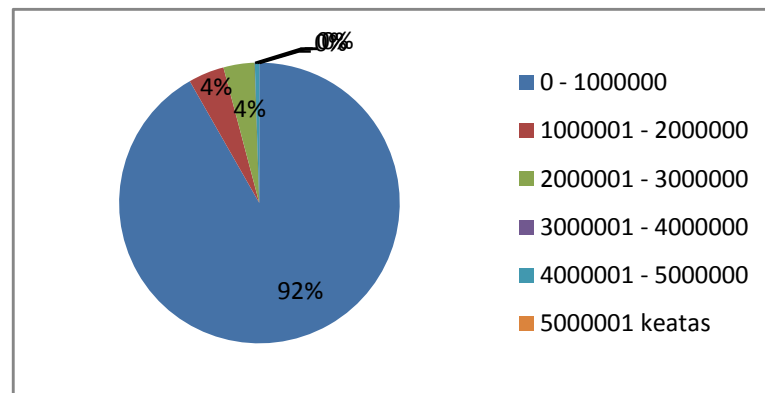


(Sumber: *Data Penelitian Lapangan, 2018*)

Berdasarkan diagram 4.4 diatas, dapat diketahui jumlah responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 34% atau 66 orang, responden yang bekerja sebagai buruh tani sebanyak 2% atau 4 orang, responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 39% atau 74 orang, responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 4% atau 7 orang, responden yang bekerja sebagai guru sebanyak 2% atau 3 orang, dan responden dengan pekerjaan lainnya selain jenis pekerjaan yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu sebanyak 19% atau 37 orang.

Dari diagram 4.4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden penelitian pada penelitian ini yaitu seorang ibu rumah tangga (IRT) yaitu 40% dari total responden, dan mayoritas responden bekerja sebagai petani yaitu 34% dari total responden.

Diagram 4.5 Jumlah Responden berdasarkan Penghasilan Perbulan



Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2018

Berdasarkan diagram 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpenghasilan Rp.0 – Rp.1.000.000 yaitu sebesar 92% atau 175 orang dari total keseluruhan responden. Sisahnya responden yang berpenghasilan Rp.1.000.001 – Rp.2.000.000 sebanyak 4% atau 8 orang, responden yang berpenghasilan Rp.2.000.001 – Rp.3.000.000 sebanyak 4% atau 7 orang, dan responden yang berpenghasilan Rp.4.000.0001 – Rp.5.000.000 adalah 0,01% atau 1 orang dari total responden. Dari diagram tersebut sehingga dapat kita simpulkan bahwa sebagian responden merupakan masyarakat dengan tingkat kesejahteraan menengah kebawah yaitu sebesar 92% dari jumlah total responden.

Berdasarkan deskripsi mengenai karakteristik responden di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Usia responden sebagian besar berkisar 25 – 34 tahun. Tingkat pendidikan responden mayoritas tidak pernah bersekolah sampai hanya tamatan Sekolah Dasar (SD). Mayoritas responden didominasi oleh Ibu Rumah Tangga (IRT). Serta mayoritas responden berpenghasilan Rp.0 – Rp.1.000.000 perbulannya.

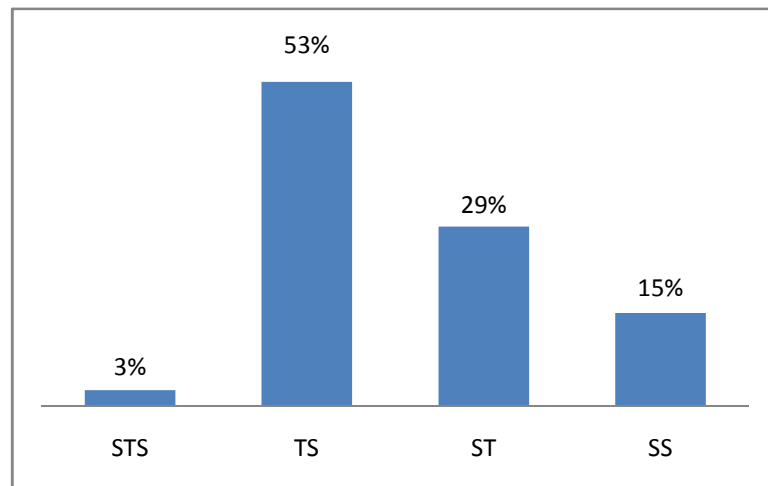
4.2.2 Analisis Data

Analisis data kuantitatif merupakan tahap penyajian data untuk mendeskripsikan data dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dengan menggunakan teori partisipasi Keith Devis. Dalam teori tersebut terdapat 3 indikator yang kemudian diuraikan dalam kuisisioner.

Kuisisioner ini disebarkan kepada 191 penduduk Desa Ujungjaya Kecamatan Sumur. Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, dengan pilihan jawaban terdiri dari empat opsi yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) bernilai 1, Tidak Setuju (TS) bernilai 2, Setuju (ST) bernilai 3, dan Sangat Setuju (SS) bernilai 4, yang diasumsikan semakin tinggi nilai yang diperoleh dari angket maka semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Pemaparan tanggapan masing-masing pernyataan digambarkan dalam bentuk diagram, disertai dengan pemaparan dan kesimpulan dari hasil jawaban dari pernyataan yang diajukan melalui kuisisioner kepada responden.

4.2.2.1 Keterlibatan Mental dan Emosional Individu

Diagram 4.6 Sosialisasi dari Balai Taman Nasional Ujung Kulon



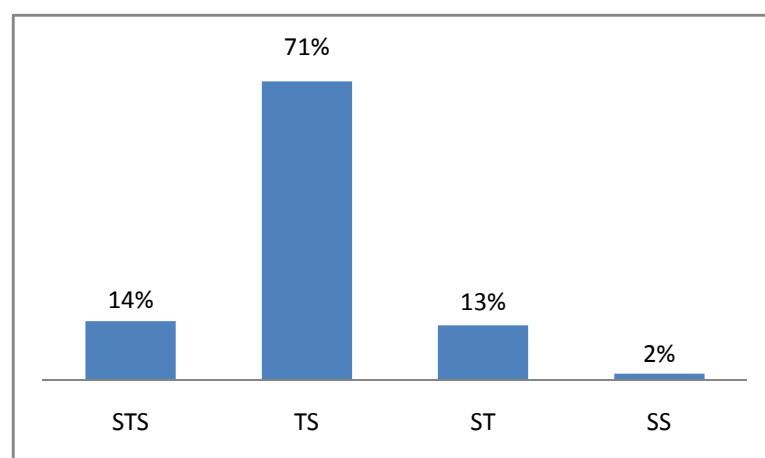
(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 1*)

Berdasarkan diagram 4.6 di atas, didapatkan jawaban responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 3% atau 5 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 53% atau 101 orang, yang menjawab setuju sebanyak 29% atau 56 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 15% atau 29 orang dari jumlah keseluruhan responden yaitu 191 orang. Balai Taman Nasional Ujung Kulon (BTNUK) adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Kementerian Kehutanan Indonesia. Pemberian sosialisasi kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat mengetahui program-program yang ditawarkan oleh Balai Taman Nasional Ujung Kulon dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

Berdasarkan diagram 4.6 di atas, jawaban terbanyak responden terhadap pernyataan ini adalah tidak setuju yaitu 54% atau 101 orang dari 191 total

keseluruhan responden, itu berarti pemerintah (Balai Taman Nasional Ujung Kulon) dalam melakukan pemberitahuan/sosialisasi setiap adanya program dari pemerintah kepada masyarakat masih belum maksimal. Banyak responden yang beranggapan bahwa Balai Taman Nasional Ujung Kulon hanya memberikan sosialisasi kepada masyarakat tertentu saja seperti perangkat desa atau ke sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Sumur dan Kecamatan Cimanggu. Pada tahun 2017, Balai Taman Nasional Ujung Kulon mengadakan penyuluhan ke Sekolah Dasar di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon yaitu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Sumur dan Kecamatan Cimanggu dengan tema “*Rhino Goes To School*”. Penyuluhan ini merupakan salah satu kegiatan sosialisasi pengelolaan kawasan Taman Nasional Ujung Kulon dengan target siswa sekolah kelas 4, 5, dan kelas 6 di daerah penyangga Taman Nasional Ujung Kulon. Sehingga banyak masyarakat yang merasa pihak Balai Taman Nasional Ujung Kulon tidak pernah memberikan sosialisasi terkait adanya program dari pemerintah kepada masyarakat.

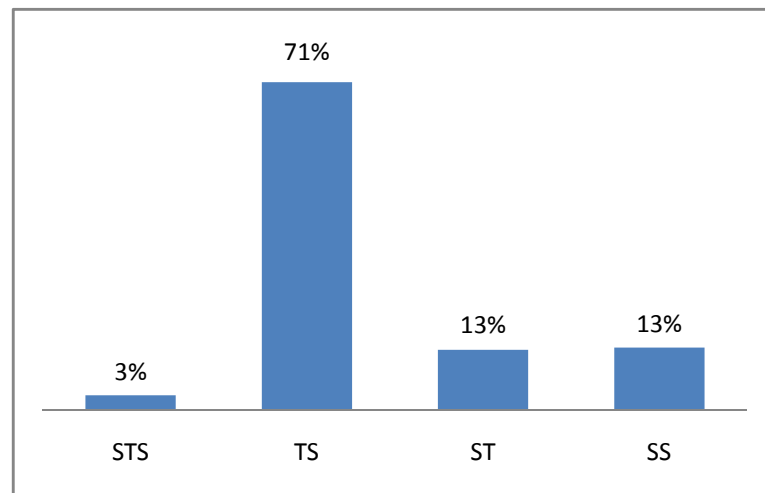
Diagram 4.7 Rasa Ingin Tahu



(Sumber: Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 2)

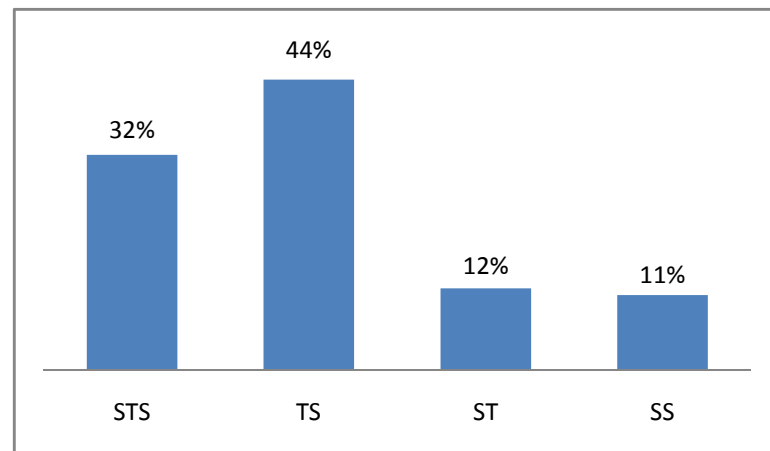
Berdasarkan diagram 4.7 di atas, diketahui bahwa dari 191 responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 14% atau 27 orang, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 71% atau 136 orang, yang menyatakan setuju sebanyak 13% atau 25 orang, dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 2% atau 3 orang. Dari diagram di atas, mayoritas responden memilih jawaban tidak setuju yaitu 72% atau 139 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dalam mencari informasi mengenai program-program yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon masyarakat kurang aktif ditambah dengan kurang maksimalnya sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah (Balai Taman Nasional Ujung Kulon).

Para responden yang menyatakan tidak setuju dikarenakan tingkat keingintahuan mereka terhadap program-program yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon sedikit. Adapula responden yang menyatakan bahwa susahnya alat bantu seperti sinyal internet di Desa Tamanjaya membuat mereka susah untuk mencari tahu informasi mengenai program-program yang ditawarkan atau yang sedang dijalankan yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

Diagram 4.8 Pertemuan Antar Kelompok Masyarakat

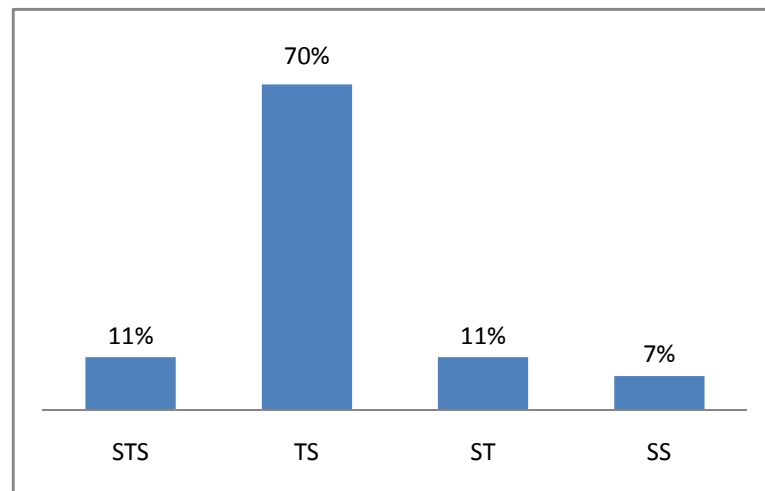
(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 3*)

Berdasarkan diagram 4.8, diketahui bahwa dari 191 responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3% atau 6 orang, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 71% atau 137 orang, yang menyatakan setuju sebanyak 13% atau 25 orang, dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 13% atau 26 orang. Berdasarkan diagram tersebut, terlihat jelas 71% atau 137 orang responden menjawab tidak setuju, hal itu berarti 71% dari responden mengatakan tidak pernah diadakan pertemuan antar kelompok dalam menyusun program-program yang akan diajukan kepada pemerintah sebagai bentuk partisipasi terhadap pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Itu artinya masih kurangnya emosioal dari segi interaksi antar kelompok masyarakat. Ada beberapa kelompok masyarakat yang terdapat di Desa Ujungjaya, yaitu Karang Taruna Desa Ujungjaya, Panguyuban Pagar Kulon, Kelompok Tani Madu Hutan Ujung Kulon, dan Kelompok Penyelamat Hutan Handeleum.

Diagram 4.9 Disiplin Hadir

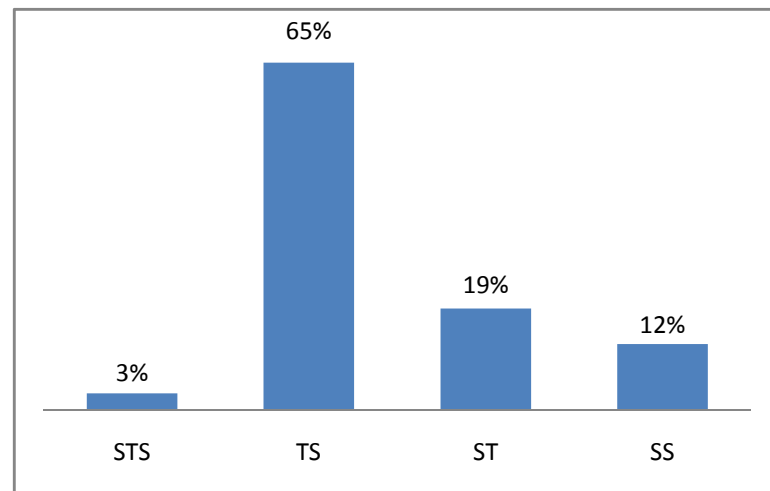
(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 4*)

Berdasarkan diagram 4.9, diketahui dari 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 32% atau 63 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 44% atau 85 orang, yang menjawab setuju sebanyak 12% atau 24 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 11% atau 22 orang. Berdasarkan diagram 4.9 di atas, dapat kita lihat persentase jawaban responden lebih menunjukkan kearah negatif yaitu sangat tidak setuju sebesar 32% atau 63 orang dan tidak setuju 44% atau 85 orang. Dari angka tersebut dapat disimpulkan responden yang menjawab negatif sebanyak 76% atau 148 orang dari 191 responden. Sehingga hal ini belum bisa dikatakan baik, dikarenakan mayoritas dari responden masih minim kesadaran bahwasanya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah serta masyarakat.

Diagram 4.10 Dorongan Kepada Masyarakat

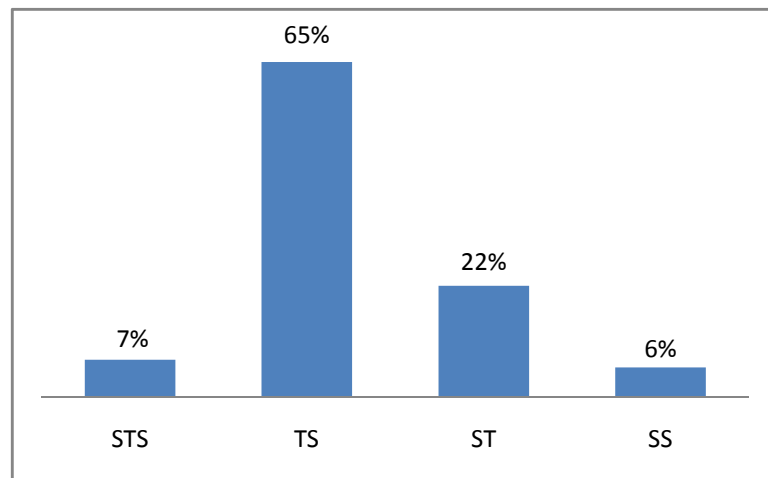
(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 5*)

Berdasarkan diagram 4.10 di atas, dari 191 responden yang ditemui oleh peneliti ada 11% atau 22 orang yang menjawab sangat tidak setuju, 70% atau 136 orang yang menjawab tidak setuju, 11% atau 22 orang yang menjawab setuju, dan 7% atau 14 orang yang menjawab sangat setuju. Berdasarkan diagram di atas, jawaban tidak setuju mendominasi dari jawaban responden yaitu sebanyak 70% atau 136 orang dari 191 orang responden. Artinya sebagian besar responden kurang memberikan dorongan kepada masyarakat atau kelompok lain untuk terlibat dalam kegiatan pengelolaan wilayah Konservasi Ujung Kulon. Sebagian besar responden adalah penduduk yang tidak terlibat ke dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon, kurangnya kesadaran dalam diri masyarakat terkait pentingnya keberlangsungan wilayah konservasi Ujung Kulon mengakibatkan minimnya masyarakat untuk saling mengajak satu sama lain agar mengikuti program-program yang diadakan yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

Diagram 4.11 Kesukarelaan Terlibat dalam Kegiatan

(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 7*)

Berdasarkan diagram 4.11, diketahui bahwa dari 191 responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3% atau 6 orang, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 65% atau 127 orang, yang menyatakan setuju sebanyak 19% atau 37 orang, dan yang menyatakan sangat setuju sebanyak 12% atau 24 orang. Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden yaitu sebanyak 65% atau 127 orang menyatakan tidak setuju, hal ini berarti sebagian responden merasa terpaksa ketika mereka diajak untuk terlibat kedalam kegiatan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Minimnya kesadaran akan pentingnya wilayah konservasi berakibat kurangnya keinginan responden untuk terlibat kedalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

Diagram 4.12 Manfaat yang Didapat

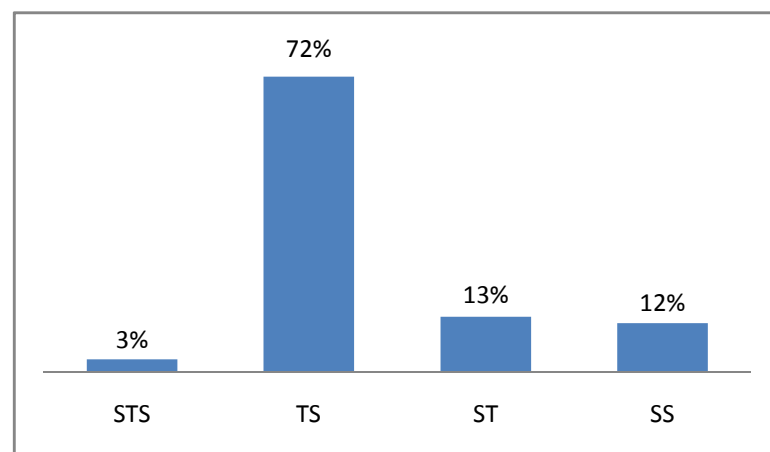
(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 8*)

Berdasarkan diagram 4.12 di atas, diketahui bahwa dari 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 7% atau 14 orang, responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 65% atau 127 orang, responden yang menjawab setuju sebanyak 22% atau 42 orang, dan responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 6% atau 11 orang. Dari diagram di atas menunjukkan persentase terbesar jawaban responden ditunjukkan pada jawaban tidak setuju yaitu 65% atau 127 orang. Berdasarkan Undang-undang No. 05 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Pasal 3 yaitu konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya bertujuan mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan.

Dari Undang-Undang No. 05 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Pasal 3 tersebut, seharusnya kegiatan

konservasi mendukung upaya peningkatan kesejahteraan dan mutu kehidupan masyarakat. Namun pada pernyataan no 8, dapat disimpulkan sebagian besar responden tidak merasakan dampak kesejahteraan dengan terlibat dalam kegiatan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Bahkan sebagian responden beranggapan kegiatan konservasi merugikan masyarakat karena beberapa lahan mereka diambil secara sepihak melalui penetapan wilayah zonasi yang tidak melibatkan masyarakat dalam penunjukkan atau penetapan tersebut.

Diagram 4.13 Manfaat bagi Keluarga



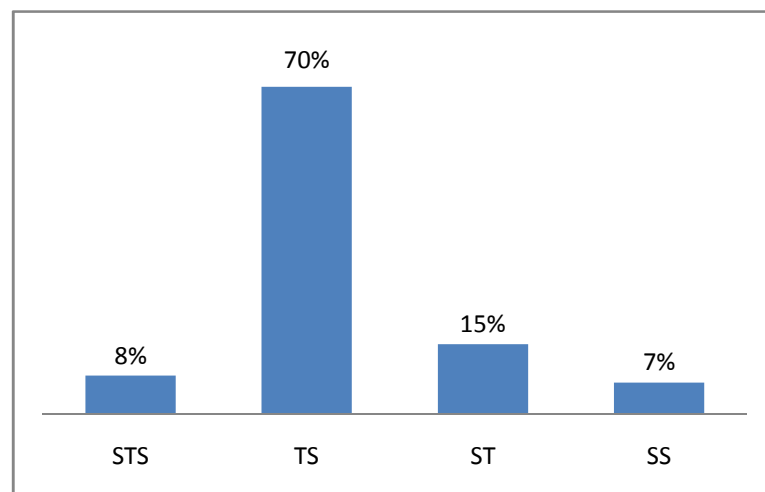
(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 9*)

Berdasarkan diagram 4.13 di atas, dari total responden 191 orang yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3% atau 6 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 72% atau 139 orang, yang menjawab setuju sebanyak 13% atau 26 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 12% atau 23 orang. Dari diagram tersebut, menunjukkan persentase terbesar jawaban responden ditunjukkan pada jawaban tidak setuju yaitu 72% atau 139 orang. Sama halnya dengan pernyataan no 7, sebagian besar responden memilih jawaban tidak setuju karena

dengan terlibat dalam pengelolaan wilayah konservasi tidak memberikan dampak yang besar bagi kesejahteraan keluarga responden, hal ini menyebabkan kurangnya ketertarikan warga untuk ikut terlibat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

4.2.2.2 Kesediaan Memberikan Sumbangan

Diagram 4.14 Saling Membantu Sesama Masyarakat

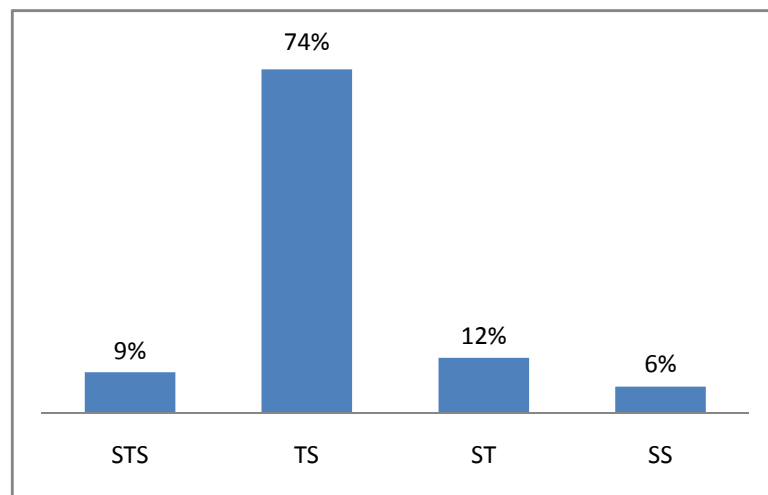


(Sumber: Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 10)

Berdasarkan diagram 4.14 di atas, dari 191 total responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 8% atau 16 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 70% atau 136 orang, yang menjawab setuju sebanyak 15% atau 29 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 7% atau 13 orang. Dari diagram tersebut menunjukkan persentase terbesar jawaban responden ditunjukkan pada jawaban tidak setuju yaitu 70% atau 136 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju apabila ada anggota atau kelompok

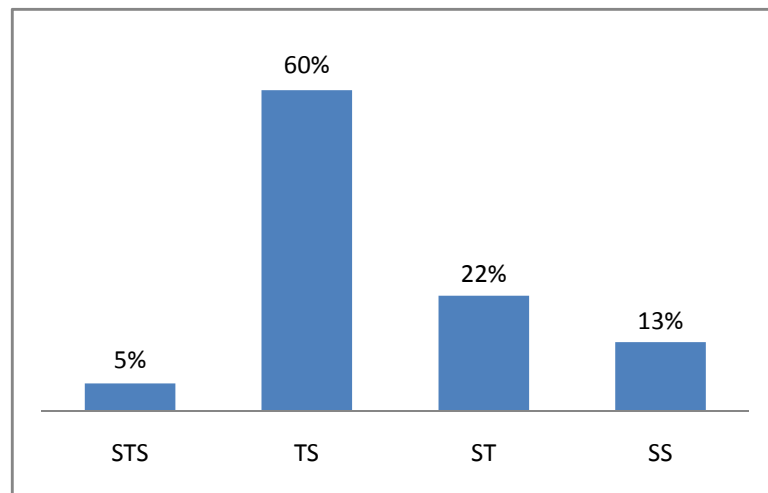
yang merasa kesulitan, anggota atau kelompok lain harus membantu. Hal ini menunjukkan rasa kepedulian antar sesama masyarakat masih sangat rendah.

Diagram 4.15 Membantu Memberikan Solusi



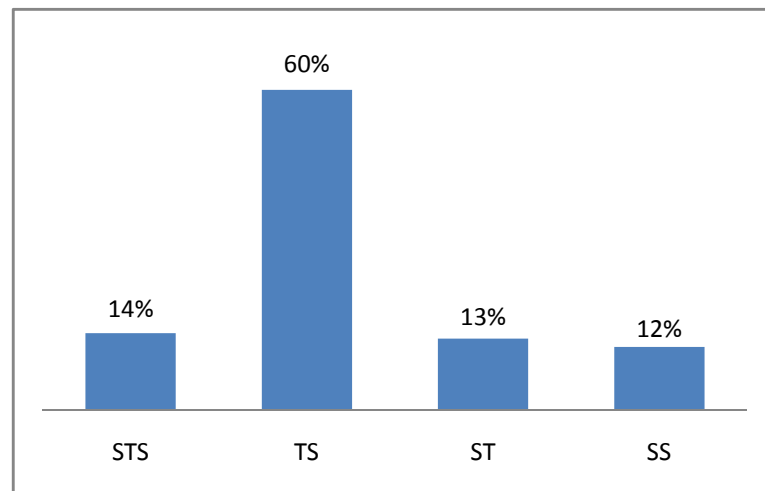
(Sumber: Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 11)

Berdasarkan diagram 4.15 di atas, dari total 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9% atau 17 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 74% atau 143 orang, yang menjawab setuju sebanyak 12% atau 23 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 6% atau 11 orang. Berdasarkan diagram 4.15 tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih jawaban tidak setuju yaitu 74% atau 143 orang ketika responden diminta untuk membantu memberikan solusi setiap terjadi permasalahan yang terjadi pada individu (masyarakat) atau kelompok lain. Sama halnya dengan pernyataan no 9, alasan responden lebih memilih jawaban tidak setuju karena responden beranggapan tidak ada hak untuk ikut campur kepermasalahan yang dihadapi oleh individu lain.

Diagram 4.16 Perspektif Terhadap Keterlibatan

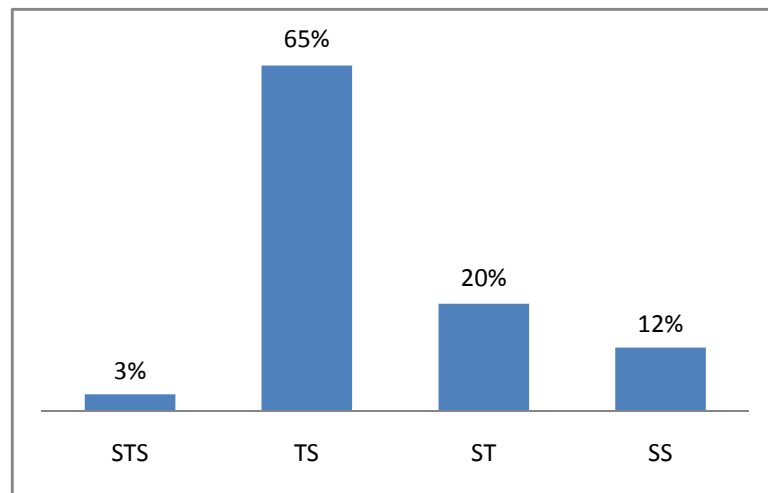
(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 12*)

Berdasarkan diagram 4.16 di atas, dari total 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5% atau 10 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 60% atau 117 orang, yang menjawab setuju sebanyak 22% atau 42 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 13% atau 25 orang. Berdasarkan diagram tersebut, mengenai pernyataan dengan terlibat dalam kegiatan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon bisa membantu pemerintah dalam mengelola kawasan konservasi mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu 60% atau 117 orang. Kurangnya pendidikan atau sosialisasi terkait konservasi yang tidak merata kepada masyarakat membuat sebagian responden menganggap jika pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon adalah sepenuhnya dikelola oleh pemerintah tanpa campur tangan masyarakat, sehingga hal ini berdampak pada pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi tidak akan memberikan dampak apa-apa bagi keberlangsungan wilayah konservasi Ujung Kulon.

Diagram 4.17 Memahami Materi yang Disosialisasikan

(Sumber: Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 13)

Berdasarkan diagram 4.17 di atas, dari total 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 14% atau 28 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 60% atau 117 orang, yang menjawab setuju sebanyak 13% atau 26 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 12% atau 23 orang. Berdasarkan diagram di atas, terlihat jelas mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu sebanyak 60% atau 117 orang. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran responden akan pentingnya sosialisasi yang diberikan dari Balai Taman Nasional Ujung Kulon (BTNUK), jadi setiap kali ada sosialisasi sebagian besar responden kurang memperhatikan dan mendalami informasi yang disampaikan.

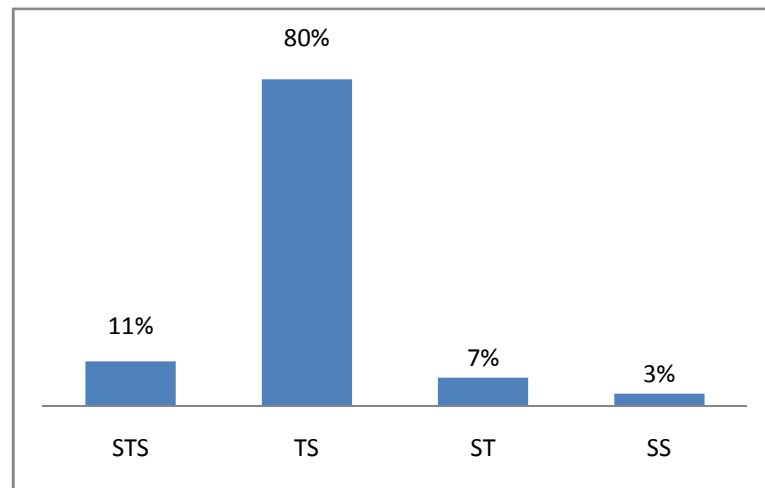
Diagram 4.18 Mendukung Keberhasilan Program

(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 14*)

Berdasarkan diagram 4.18 di atas, dari 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3% atau 6 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 65% atau 126 orang, yang menjawab setuju sebanyak 20% atau 39 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 12% atau 23 orang. Dari diagram di atas, dapat dilihat jawaban terbesar ada pada pilihan tidak setuju yaitu 65% atau 126 orang akan pernyataan dengan rutin mengikuti pertemuan sosialisasi yang diadakan pemerintah dan memberikan sumbangan (berupa pikiran/tenaga/uang dll) dapat mendukung keberhasilan program. Sehingga dapat disimpulkan mayoritas responden masih kurang menyadari akan pentingnya partisipasi dari masyarakat baik itu menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat, melibatkan diri dalam pengelolaan wilayah konservasi, maupun jenis-jenis partisipasi lainnya seperti pikiran, tenaga, keahlian dan lain-lain.

4.2.2.3 Tanggung Jawab Individu

Diagram 4.19 Komunikasi dalam Kegiatan

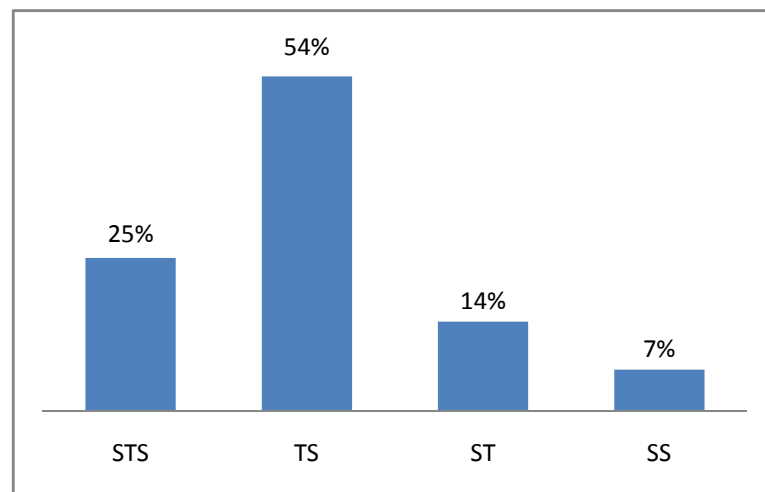


(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 16*)

Berdasarkan diagram 4.19 di atas, dari 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 11% atau 21 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 80% atau 155 orang, yang menjawab setuju sebanyak 7% atau 13 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 3% atau 5 orang. Dari data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan masih kurang disiplinnya dari sebagian besar responden, karena mayoritas responden memilih jawaban tidak setuju yaitu sebesar 80% atau 155 responden dari 191 responden, dan 11% atau 21 orang yang menjawab sangat tidak setuju. Sisahnya 10% responden yang menjawab setuju dan sangat setuju atas pernyataan Bapak/Ibu atau kelompok harus memberikan keterangan yang jelas jika berhalangan hadir dalam kegiatan. Berdasarkan wawancara peneliti kepada responden ketika menyebarkan kuisisioner, responden beranggapan bahwasanya kegiatan yang diadakan sifatnya tidak mengikat,

sehingga respondenpun tidak ada keterikatan untuk hadir maupun memberikan alasan atau keterangan jika berhalangan hadir.

Diagram 4.20 Kesiediaan untuk Disiplin

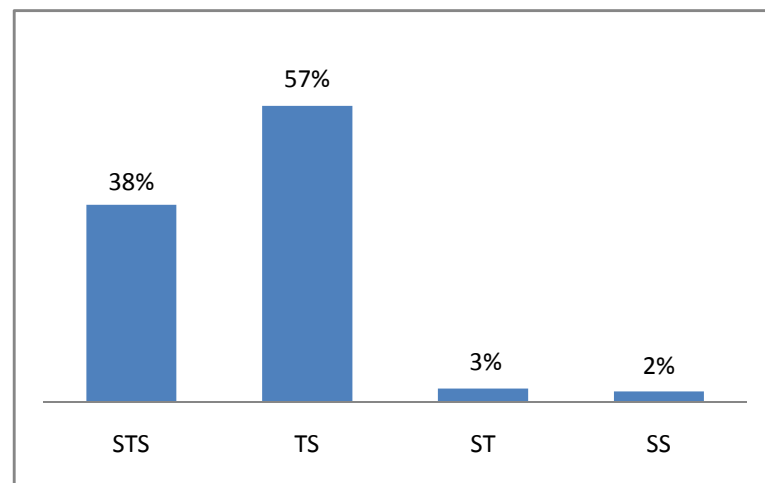


(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 17*)

Berdasarkan diagram 4.20 di atas, dari 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 25% atau 48 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 54% atau 105 orang, yang menjawab setuju sebanyak 14% atau 28 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 7% atau 13 orang. Berdasarkan diagram di atas, mayoritas responden menjawab tidak setuju yaitu 54% atau 105 orang, dan sangat tidak setuju yaitu 25% atau 48 orang. Angka ini sangat jauh terhadap jawaban setuju dan sangat setuju yang jika diakumulasikan hanya 21% atau 41 orang. Sama halnya dengan pernyataan no 14, jawaban atas pernyataan no 16 menunjukkan bahwasanya masih kurangnya disiplin dari responden yang ini juga menunjukkan masih minimnya kesadaran responden untuk terlibat kedalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon yang dimana hal ini merupakan tanggung jawab masyarakat juga sebagaimana yang tertuang dalam

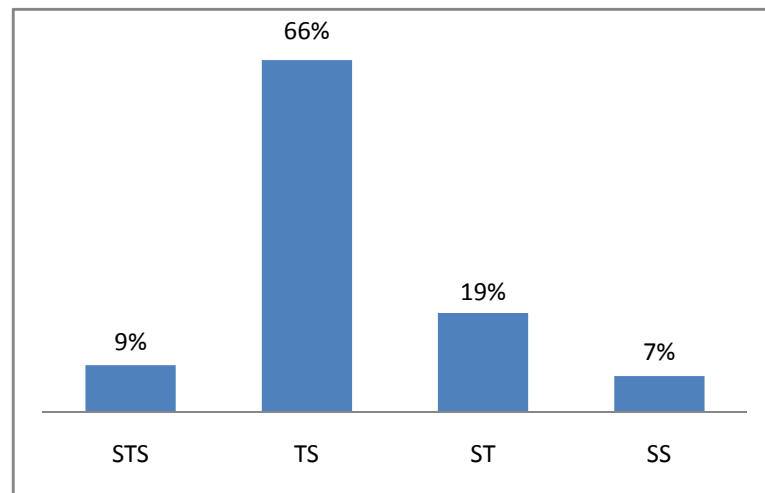
Undang-Undang No.05 tahun 1990 Pasal 3 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

Diagram 4.21 Pemberian Sanksi



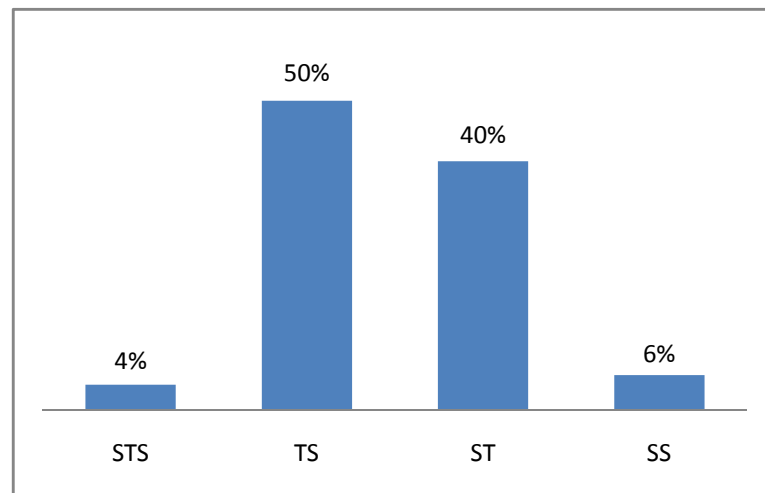
(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 18*)

Berdasarkan diagram 4.21 di atas, dari 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 38% atau 74 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 57% atau 111 orang, yang menjawab setuju sebanyak 3% atau 5 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 2% atau 4 orang. Berdasarkan diagram tersebut, jawaban responden menunjukkan angka yang signifikan terhadap jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju, yaitu 38% atau 74 orang yang menjawab sangat tidak setuju dan 57% atau 111 orang yang menjawab tidak setuju. Sehingga dari jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menolak jika diberikannya sanksi kepada masyarakat atau kelompok yang mangkir dalam kegiatan.

Diagram 4.22 Pendidikan tentang Konservasi oleh BTNUK

(Sumber: Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 19)

Berdasarkan diagram 4.22 diatas, dari 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 9% atau 17 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 66% atau 128 orang, yang menjawab setuju sebanyak 19% atau 36 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 7% atau 13 orang. Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden memilih jawaban tidak setuju yaitu 66% atau 128 orang, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap pihak Balai Taman Nasional Ujung tidak pernah memberikan pendidikan terkait pengetahuan tentang konservasi kepada masyarakat. Hal ini berkaitan dengan observasi awal peneliti, ketika peneliti bertanya kepada masyarakat terkait konservasi di wilayah Ujung Kulon, sebagian masyarakat mengetahui jika wilayah Ujung Kulon merupakan wilayah konservasi. Namun hal tersebut tidak diiringi dengan pengetahuan masyarakat terkait pengertian konservasi dan hal-hal lain yang berkaitan dengan konservasi.

Diagram 4.23 Pemecahan Masalah oleh BTNUK

(Sumber: *Penelitian lapangan tahun 2018, kuisisioner no 20*)

Berdasarkan diagram 4.23 di atas, dari 191 responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 4% atau 8 orang, yang menjawab tidak setuju sebanyak 50% atau 97 orang, yang menjawab setuju sebanyak 40% atau 78 orang, dan yang menjawab sangat setuju sebanyak 6% atau 11 orang. Berdasarkan diagram tersebut, dapat kita lihat antara jumlah responden yang memilih jawaban setuju dan tidak setuju berbeda tipis. Dari diagram tersebut pilihan terbesar responden yaitu tidak setuju terhadap pernyataan no 20 yaitu 50% atau 97 orang, berbeda tipis dengan angka jumlah responden yang memilih setuju terhadap pernyataan no 20 yaitu 40% atau 78 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemerintah masih kurang maksimal dalam memecahkan permasalahan yang ada. Berdasarkan wawancara peneliti saat menyebarkan kuisisioner kepada responden, responden berpendapat jika pemecahan masalah hanya melibatkan perangkat desa, tidak menyeluruh kepada masyarakat luas. Sehingga pemecahannya dianggap kurang maksimal karena tidak melibatkan masyarakat dalam mencari solusi.

4.3 Pengujian Persyaratan Statistik

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan instrumen penelitian, artinya instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Keputusan pada sebuah item pernyataan dapat dianggap valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pada penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan piranti lunak *Statistic Program for Social Science (SPSS)* versi 24.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Penelitian

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
P1	0,576	0,374	Valid
P2	0,416	0,374	Valid
P3	0,783	0,374	Valid
P4	0,748	0,374	Valid
P5	0,582	0,374	Valid
P6	0,185	0,374	Tidak Valid
P7	0,568	0,374	Valid
P8	0,739	0,374	Valid
P9	0,707	0,374	Valid
P10	0,456	0,374	Valid
P11	0,629	0,374	Valid
P12	0,694	0,374	Valid
P13	0,624	0,374	Valid
P14	0,642	0,374	Valid
P15	0,341	0,374	Tidak Valid
P16	0,575	0,374	Valid
P17	0,624	0,374	Valid
P18	0,505	0,374	Valid
P19	0,659	0,374	Valid
P20	0,561	0,374	Valid

(Sumber: *Pengolahan data SPSS Statistic 24.0 for Windows, 2018*)

Item/butir pernyataan pada kuisioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan hasil yang dihitung melalui *SPSS 24.0* dapat diketahui bahwa 20 item/butir pernyataan yang ada terdapat 2 item/butir pernyataan yang tidak valid, yaitu pernyataan nomor 6 dan 15. Perolehan nilai 0,374 dari r_{tabel} merupakan perolehan dari korelasi *Pearson Product Moment* dengan tingkat kesalahan 5% tingkat signifikansi untuk uji dua arah.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Penelitian melakukan uji reliabilitas instrument guna menjaga kehandalan dari sebuah instrument atau alat ukur. Instrument yang dilakukan uji reliabilitas adalah instrument yang dinyatakan valid, sedangkan instrument yang dinyatakan tidak valid maka tidak bisa dilakukan uji reliabilitas, pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS Statistic 24.0*.

Tabel 4.5 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	191	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	191	100.0

Tabel 4.6 Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	18

(Sumber: *Pengolahan data SPSS Statistic 24.0 for Windows, 2018*)

Dari tabel di atas, terlihat hasil pengujian reliabilitas adalah sebesar 0,929. Jumlah N atau jumlah item pada tabel hasil pengujian adalah 18 yang merupakan jumlah item pernyataan valid dan dapat dimasukkan dalam pengujian reliabilitas. Data di katakan reliabel apabila memenuhi persyaratan berikut:

Tabel 4.7 Kriteria Uji Reliabilitas

No	Nilai Korelasi	Kriteria
1.	$0,80 < n \leq 1,00$	Sangat Tinggi
2.	$0,60 < n \leq 0,80$	Tinggi
3.	$0,40 < n \leq 0,60$	Sedang
4.	$0,20 < n \leq 0,40$	Rendah
5.	$0,00 < n \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sumber: *Suherman, 2001 hal. 156*)

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil perhitungan uji reliabilitas yaitu 0,929 masuk pada kriteria sangat tinggi karena angka tersebut berada diantara $0,80 < 0,929 \leq 1,00$. Sehingga dapat dikatakan reliabel.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas non parametrik dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, dimana data dikatakan berdistribusi normal apabila X^2 hitung lebih besar sama dengan X^2 tabel.. Dalam penelitian ini, perhitungan uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

	SCORE
Chi-Square	528,529 ^a
Df	29
Asymp. Sig.	,000

(Sumber: *Pengolahan data SPSS Statistic 24.0 for Windows, 2018*)

Nilai X^2 hitung dari hasil perhitungan menggunakan SPSS adalah sebesar 528,529 dan X^2 tabel dengan df 29(5%) adalah sebesar 42,55697. X^2 hitung $> X^2$ tabel, yaitu $528,529 > 42,55697$. Sehingga dapat dikatakan data yang ada berdistribusi normal.

4.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis atau *t-test* digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif satu atau dua variabel yang datanya berbentuk interval atau ratio. Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0) tercapai kurang dari atau sama dengan 65% ($\leq 65\%$) dan hipotesis alternatifnya (H_a) tercapai lebih dari 65% ($> 65\%$), sehingga yang digunakan adalah uji pihak kanan. Dengan demikian berlaku ketentuan dimana:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diuji dapat digeneralisasikan atau tidak. Untuk menguji Hipotesis penelitian, peneliti menggunakan SPSS dengan hasil berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

One-Sample Statistics						
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
SCORE	191	40,0157	8,82549	,63859		

One-Sample Test						
	Test Value = 46.8					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SCORE	-10,624	190	,000	-6,78429	-8,0439	-5,5247

(Sumber: *Pengolahan data SPSS Statistic 24.0 for Windows, 2018*)

Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *t-test* satu sampel. Skor ideal dalam penelitian ini adalah $4 \times 18 \times 191 = 13.752$ (4 adalah nilai tertinggi dari item pernyataan yang ada menurut *skala Likert*, 18 adalah jumlah item pernyataan yang ada, dan 191 adalah jumlah responden berdasarkan hasil perhitungan sampel). Dan nilai rata-rata nya adalah $13.752 : 191 = 72$. Sehingga untuk mengukur berdasarkan nilai yang telah di hipotesiskan adalah tertinggi mencapai 65% dari yang diharapkan, ini berarti $65\% \times 72 = 46,8$. Nilai ini digunakan SPSS sebagai *test value* pada SPSS.

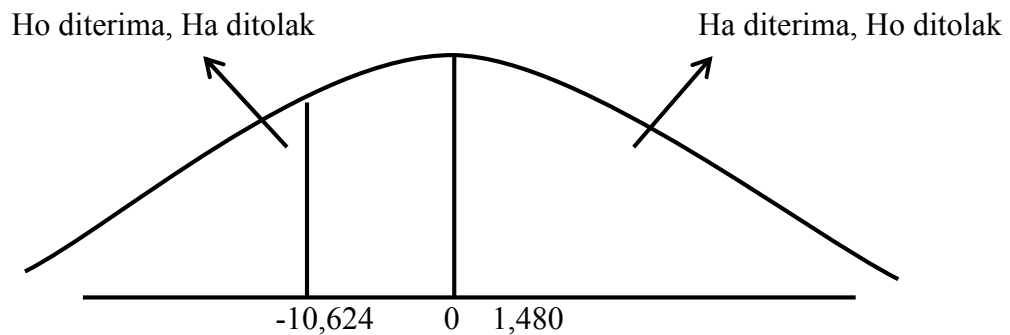
Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS, di dapatkan nilai t_{hitung} yaitu sebesar -10,624. Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} pada dk n-

1 dan α 7% untuk uji satu pihak kanan, didapat nilai t_{tabel} yaitu 1,480. Dengan asumsi berdasarkan kesimpulan dalam Sugiyono (2016: 164) bahwa:

- Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Karena $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-10,906 < 1,480$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.1 Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis untuk Uji Hipotesis Pihak Kanan



Dari perbandingan jumlah data yang terkumpul dengan skor ideal, ditentukan bahwa Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon, yaitu:

$$\frac{39,9021}{13.968} \times 100\% = 29,09\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon adalah sebesar 29%.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menjawab rumusan masalah deskriptif yang sebelumnya telah dirumuskan peneliti. Rumusan masalah yang harus dijawab adalah sebagai berikut. Seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon?

Dari hasil pengujian hipotesis yang menggunakan rumus *t-test* satu sampel dengan uji pihak kanan, didapatkan hasil jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk memetakan hasil penyebaran angket mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon, maka dibuat pengelompokan kedalam kategori interval sebagai berikut:

Tabel 4.10 Kategori Interval Tingkat Partisipasi

Skala <i>Likert</i>	Nilai Interval	Nilai Konversi	Tingkat Partisipasi
1	1 – 1,75	25% - 43,75%	Sangat Rendah
2	1,76 – 2,51	43,76% - 62,51%	Rendah
3	2,52 – 3,27	62,52% - 81,27%	Cukup
4	>3,27	>81,27%	Sangat Tinggi

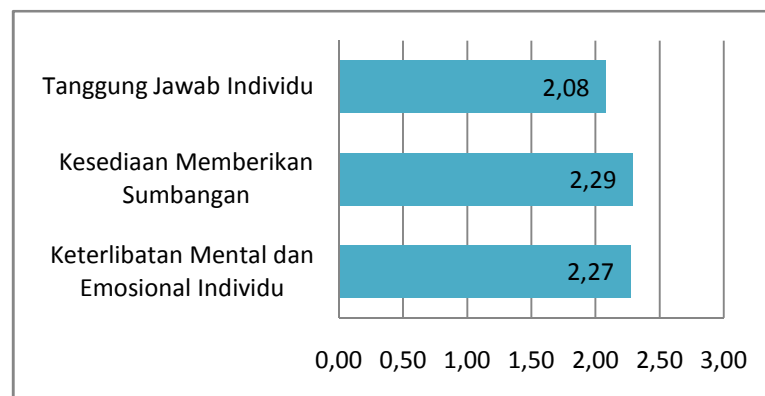
Sumber: Skala Likert, Pengolahan Data, 2018

Hasil perhitungan hipotesis yang didapat yaitu 29% dari angka maksimal 65% dan ini dapat dikatakan sangat rendah karena nilai 29% berada dalam kategori interval sangat rendah. Sehingga dapat diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bahwa Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon adalah 29% yang berarti sangat rendah.

4.6 Pembahasan

Pembahasan mencakup pemaparan lebih lanjut dari hasil analisis data yang telah dilakukan pada masing-masing indikator dalam penelitian ini. Nilai tingkat indikator didapatkan setelah mengetahui nilai rata-rata setiap indikator berdasarkan nilai distribusi data penelitian. Nilai rata-rata indikator ditentukan oleh perbandingan jumlah nilai distribusi pada indikator tersebut. Penelitian dengan judul Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon menggunakan teori tingkat partisipasi menurut Keith Davis yang memiliki tiga indikator diantaranya keterlibatan mental dan emosi individu, kesediaan memberikan sumbangan, dan tanggung jawab individu. Berikut adalah pemaparan hasil per indikator variabel tingkat partisipasi tersebut:

Diagram 4.24 Rata-rata Hasil Per Indikator Variabel Tingkat Partisipasi



(Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2018)

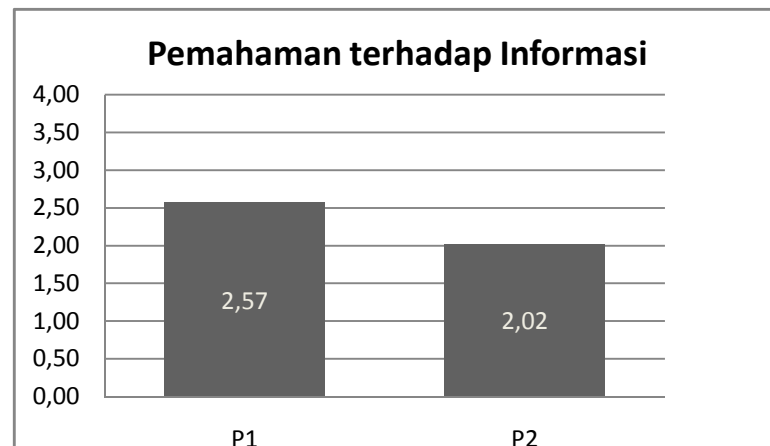
Berdasarkan diagram 4.24 di atas, indikator yang paling rendah ialah indikator tanggung jawab individu, dan indikator yang paling tinggi ialah indikator keterlibatan mental dan emosional individu. Ketiga indikator tersebut

memiliki nilai rata-rata untuk indikator keterlibatan mental dan emosional individu ialah 2,27 dan termasuk dalam kategori rendah, indikator kesediaan memberikan sumbangan memiliki nilai rata-rata 2,29 dan termasuk dalam kategori rendah, kemudian indikator tanggung jawab individu memiliki nilai rata-rata sebesar 2.08 dan juga termasuk dalam kategori rendah. Pembahasan masing-masing indikator ialah sebagai berikut:

1. Keterlibatan Mental dan Emosional Individu

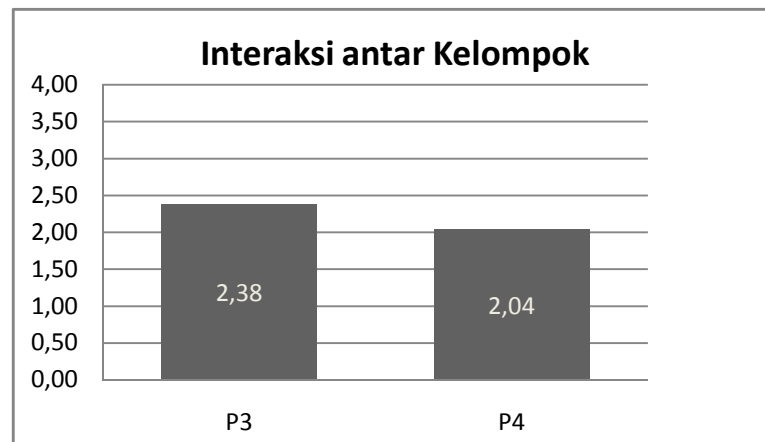
Indikator keterlibatan mental dan emosional individu mencakup pernyataan nomor 1 sampai dengan pernyataan nomor 9. Indikator ini mengukur tingkat partisipasi dilihat dari keterlibatan masyarakat secara mental dan emosional dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Pada indikator ini terdapat 4 sub indikator yaitu pemahaman terhadap informasi, interaksi antar kelompok, memberi motivasi, dan memiliki rasa senang.

Nilai rata-rata yang diperoleh indikator ini adalah 2,27. Maka dapat diketahui bahwa pada indikator keterlibatan mental dan emosional individu, nilai rata-rata skor termasuk dalam kategori interval rendah. Hal ini berarti keterlibatan mental dan emosional individu dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan per sub indikator berikut:

Diagram 4.25 Sub Indikator Pemahaman Terhadap Informasi

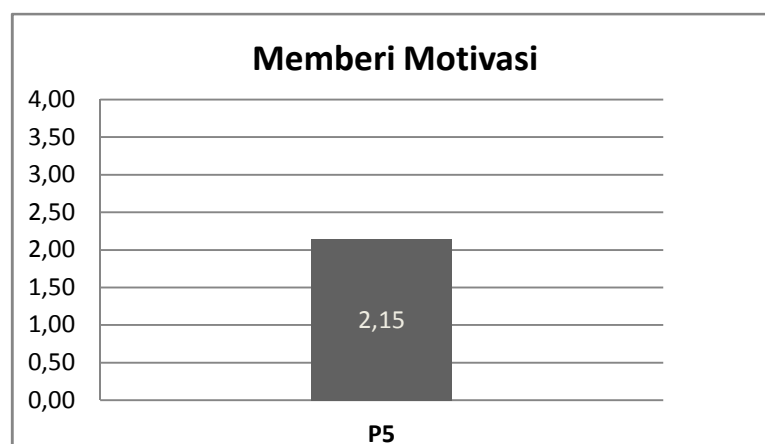
(Sumber: *Hasil Penelitian Lapangan, 2018*)

Sub indikator pemahaman terhadap informasi mencakup pernyataan nomor 1 dan 2. Berdasarkan diagram 4.25 untuk sub indikator pemahaman terhadap informasi, dapat dilihat bahwa hasilnya berada diantara 1,76 sampai 2,51 yang berarti untuk subindikator pemahaman terhadap informasi termasuk kedalam kategori rendah. Ini berarti dari 191 responden masih kurang mengetahui terhadap informasi-informasi tentang pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Balai Taman Nasional Ujung Kulon (BTNUK) kurang melakukan pemberitahuan/sosialisasi setiap adanya program dari pemerintah kepada masyarakat Desa Ujungjaya, sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui terkait program yang akan dijalankan terkait pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

Diagram 4.26 Sub Indikator Interaksi Antar Kelompok

(Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2018)

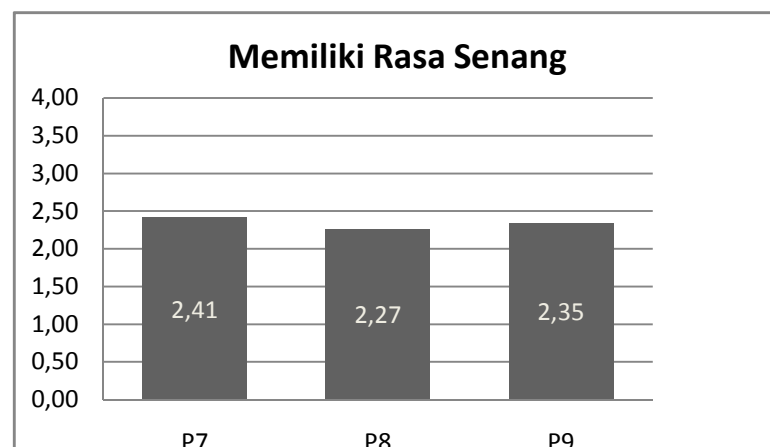
Sub indikator interaksi antar kelompok mencakup pernyataan nomor 4 dan 5. Berdasarkan diagram 4.26 di atas, dapat dilihat hasilnya bahwa untuk sub indikator interaksi antar kelompok berada diantara 1,76 sampai 2,51 yang berarti untuk sub indikator interaksi antar kelompok termasuk kedalam kategori rendah. Ini berarti dari 191 responden masih kurang emosional dari segi interaksi antar kelompok masyarakat.

Diagram 4.27 Sub Indikator Memberi Motivasi

(Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2018)

Sub indikator memberi motivasi yaitu dijelaskan pada pernyataan nomor 5. Berdasarkan diagram 4.27 di atas, sangat jelas untuk sub indikator memberi motivasi berada diantara 1,76 sampai 2,51 yang berarti untuk sub indikator interaksi antar kelompok termasuk kedalam kategori rendah. Ini berarti dari 191 responden sebagian besar responden masih kurang kesadaran bahwasanya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah serta masyarakat bersama. Hal ini terlihat bahwa masih kurangnya kesadaran dari individu masyarakat itu sendiri, apalagi untuk mengajak masyarakat lain untuk ikut serta dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

Diagram 4.28 Sub Indikator Memiliki Rasa Senang



(Sumber: *Hasil Penelitian Lapangan, 2018*)

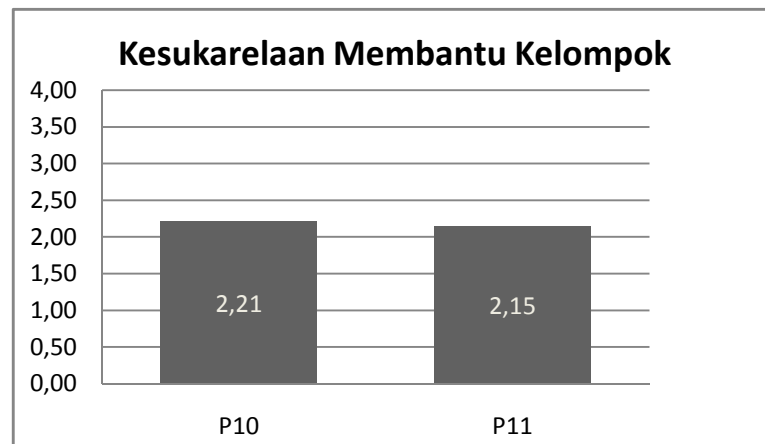
Sub indikator memiliki rasa senang mencakup pernyataan nomor 7 sampai dengan nomor 9. Berdasarkan diagram 4.28 untuk sub indikator memiliki rasa senang, dapat dilihat bahwa sebagian besar hasilnya berada di antara 1,76 sampai 2,51 yang berarti untuk sub indikator memiliki rasa senang termasuk

kedalam kategori rendah. Ini berarti dari 191 responden masih rendah tingkat partisipasinya karena sebagian responden menganggap kawasan konservasi tidak mampu memberikan kesejahteraan bagi mereka, dan sehingga berdampak kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

2. Kesiediaan Memberikan Sumbangan

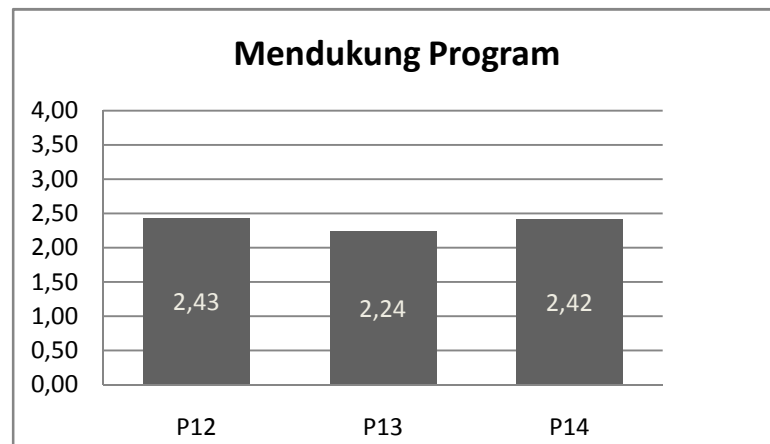
Indikator kesiediaan memberi sumbangan mencakup pernyataan nomor 10 sampai pernyataan nomor 14. Indikator ini mengukur tingkat partisipasi dilihat dari kesiediaan masyarakat dalam memberikan sumbangan bagi keberhasilan tujuan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Pada indikator ini terdapat 2 subindikator yaitu kesukarelaan membantu kelompok dan mendukung program.

Nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator ini adalah 2,29. Maka dapat diketahui bahwa pada indikator kesiediaan memberikan sumbangan, nilai rata-rata skor termasuk dalam kategori interval rendah. Hal ini berarti kesiediaan memberikan sumbangan dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan per sub indikator berikut:

Diagram 4.29 Sub Indikator Kesukarelaan Membantu Kelompok

(Sumber: *Hasil Penelitian Lapangan, 2018*)

Sub indikator kesukarelaan membantu kelompok mencakup pernyataan nomor 10 dan nomor 11. Berdasarkan diagram 4.29 tersebut, untuk sub indikator kesukarelaan membantu kelompok, dapat dilihat bahwa sebagian besar hasilnya berada di antara 1,76 sampai 2,51 yang berarti untuk sub indikator memiliki rasa senang termasuk kedalam kategori rendah. Ini berarti dari 191 responden sebagian besar responden masih kurang memiliki nilai kekeluargaan dalam kelompok. Karena masih rendahnya kesadaran responden untuk membantu membantu dan memberikan solusi kepada anggota kelompok lainnya.

Diagram 4.30 Sub Indikator Mendukung Program

(Sumber: *Hasil Penelitian Lapangan, 2018*)

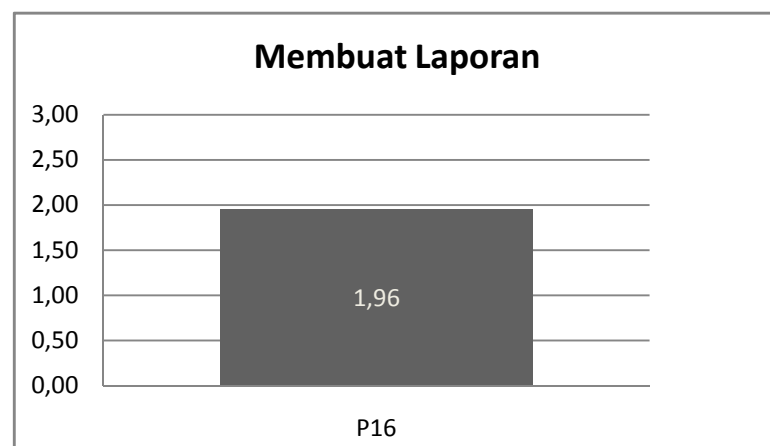
Sub indikator mendukung program mencakup pernyataan nomor 12 sampai dengan nomor 14. Berdasarkan diagram 4.30 untuk sub indikator mendukung program, dapat dilihat bahwa sebagian besar hasilnya berada di antara 1,76 sampai 2,51 yang berarti untuk sub indikator mendukung program termasuk kedalam kategori rendah. Ini berarti dari 191 responden sebagian besar responden masih kurang kesadaran untuk terlibat mendukung program yang ditawarkan kepada masyarakat terkait pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.

3. Tanggung Jawab Individu

Indikator tanggung jawab individu mencakup pernyataan nomor 15 sampai pernyataan nomor 20. Indikator ini mengukur tingkat partisipasi dilihat dari tanggung jawab masyarakat dalam keberlangsungan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon. Pada indikator ini terdapat 3 subindikator yaitu membuat laporan, ketepatan waktu, dan pemecahan masalah.

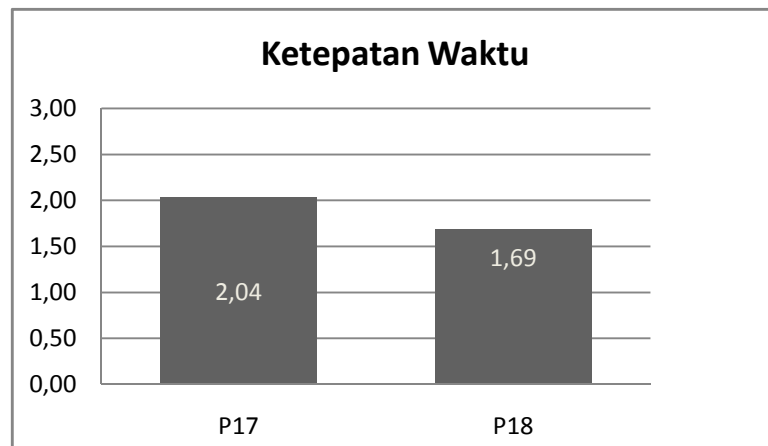
Nilai rata-rata yang diperoleh dari indikator ini adalah 2,08, merupakan indikator paling rendah. Sehingga dapat diketahui bahwa pada indikator tanggung jawab individu, nilai rata-rata skor termasuk dalam kategori interval rendah. Hal ini berarti tanggung jawab individu dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan per sub indikator berikut:

Diagram 4.31 Sub Indikator Membuat Laporan



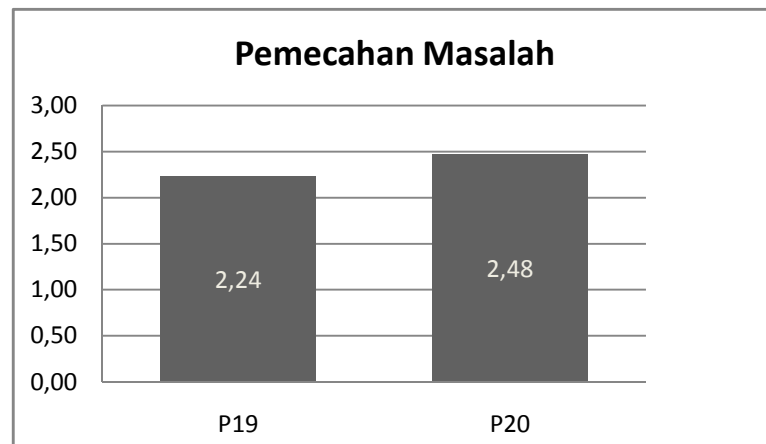
(Sumber: *Hasil Penelitian Lapangan, 2018*)

Sub indikator membuat laporan mencakup pernyataan nomor 16. Berdasarkan diagram 4.31 di atas, untuk sub indikator membuat laporan dapat dilihat bahwa sebagian besar hasilnya berada di antara 1,76 sampai 2,51 yang berarti untuk sub indikator memiliki rasa senang termasuk kedalam kategori rendah. Ini berarti dari 191 responden tidak sepakat jika mereka harus memberikan laporan-laporan sebagai bentuk komunikasi.

Diagram 4.32 Sub Indikator Ketepatan Waktu

(Sumber: *Hasil Penelitian Lapangan, 2018*)

Sub indikator ketepatan waktu mencakup pernyataan nomor 17 dan nomor 18. Berdasarkan diagram 4.32 di atas, untuk sub indikator ketepatan waktu dapat dilihat bahwa sebagian besar hasilnya berada di antara 1,76 sampai 2,51 yang berarti untuk sub indikator memiliki rasa senang termasuk kedalam kategori rendah. Ini berarti dari 191 responden masih rendahnya disiplin waktu bagi sebagian besar responden. Tapi untuk pernyataan nomor 18 mengenai masyarakat atau kelompok yang mangkir dalam kegiatan akan diberikan sanksi mendapat nilai terendah, yaitu 1,69 yang artinya tidak efektif. Karena masyarakat merasa tidak adanya keterikatan untuk ikut terlibat dalam kegiatan pengelolaan.

Diagram 4.33 Sub Indikator Pemecahan Masalah

(Sumber: *Hasil Penelitian Lapangan, 2018*)

Sub indikator pemecahan masalah mencakup pernyataan nomor 19 dan nomor 20. Berdasarkan diagram 4.33 di atas, untuk sub indikator pemecahan masalah dapat dilihat bahwa sebagian besar hasilnya berada di antara 1,76 sampai 2,51 yang berarti untuk sub indikator memiliki rasa senang termasuk kedalam kategori rendah. Ini berarti dari 191 responden sebagian besar sepakat jika pemerintah tidak memecahkan permasalahan yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai analisis per sub indikator, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Analisis Hipotesis Penelitian

No	Subindikator	Persentase (%)
1.	Pemahaman Terhadap Informasi	57%
2.	Interaksi Antar Kelompok	54%
3.	Memberi Motivasi	53%
4.	Memiliki Rasa Senang	58%
5.	Kesukarelaan Membantu Kelompok	54%
6.	Mendukung Program	58%
7.	Membuat Laporan	48%
8.	Ketepatan Waktu	46%
9.	Pemecahan Masalah	58%

(Sumber: Hasil Penelitian Lapangan, 2018)

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti dan dipaparkan pada BAB IV mengenai Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon dengan menggunakan teori partisipasi Keith Devis (1995: 179) yang terdiri dari 3 indikator, yaitu keterlibatan mental dan emosional individu, kesediaan memberikan sumbangan, dan tanggung jawab individu. Didapatkan hasil bahwa Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon sebesar 28% dari angka paling tinggi 65%. Sehingga dapat dikatakan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon sangat rendah.

Hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan oleh peneliti kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon diakibatkan oleh beberapa faktor lain, diantaranya adalah faktor pendidikan masyarakat, tingkat kesejahteraan masyarakat yang mayoritas menengah kebawah. Hal ini berdasarkan hasil lapangan yang peneliti lakukan yaitu sebagian besar responden tidak pernah menempuh bangku sekolah dan tamatan SD. Hasil lapangan juga menunjukkan sebagian besar responden adalah seorang petani dan mayoritas responden adalah penduduk dengan penghasilan perbulan dibawah Rp.1.000.000.000 sehingga mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk

bekerja dari pada mengikuti kegiatan pengelolaan, ditambah kurangnya sosialisasi dari pihak Balai Taman Nasional Ujung Kulon kepada masyarakat, dan kurangnya pendidikan terikait konservasi itu sendiri bagi masyarakat.

5.2 SARAN

Sebagai upaya memberikan masukan kepada pengambil kebijakan maka hasil dari kajian penelitian tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon, penulis memberikan saran kepada pengambil kebijakan, sebagai berikut.

1. Perlu adanya perluasan sosialisasi dari Balai Taman Nasional Ujung Kulon melalui berbagai media seperti spanduk, pertemuan rutin, dan media daring dengan tujuan agar semua masyarakat mengetahui program kerja kedepan dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.
2. Perlunya kerjasama antara Balai Taman Nasional Ujung Kulon dan masyarakat Desa Ujungjaya dalam penunjukkan atau penetapan tata letak zonasi agar tidak terjadi konflik antara masyarakat sekitar dengan Pemerintah.
3. Membentuk kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi lingkungan yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah Konservasi sebagai wadah masyarakat untuk berdiskusi dalam menyusun strategi dalam pengelolaan wilayah Konservasi Ujung Kulon.

4. Perlunya pelatihan-pelatihan dasar yang menunjang kemajuan ekowisata yang diselenggarakan oleh Balai Taman Nasional Ujung Kulon untuk masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan diri dalam peningkatan wilayah pariwisata seperti pengelolaan makanan khas, pakaian khas, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru, dilengkapi Pedoman Umum EYD untuk SD, SLTP, SMU dan Umum*. Jakarta. Sandro Jaya.
- Alikodra, Hadi S, 2012. *Teknik Konservasi Badak Indonesia*. Tangerang. Literati.
- Azhari, Ibnu. 2011. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Perencanaan dalam Program Neighbourhood Development*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Balantukang, Balobahani, Joachim N.K Dumais & Ribka M. Kumaat. 2015. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Konservasi Maleo (Macrocephalon maleo) di Desa Mataindo Kecamatan Pinolosian Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. 11. 62-63.
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Kencana.
- Davis, Keith. & Newstro, John W., 1995. *Perilaku Dalam Organisasi*. Jakarta. Erlangga.
- Gunawan, Hendra., Ramono, Widodo S., Gillison, Andy, & Isnan, Waladi., 2012. *Kajian Sosial Ekonomi dan Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Reintroduksi Badak Jawa*. 9. 397-399.
- Kaho, Joseph Riwu, 2007. *Prospek Otonomi Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- MacKinnon, J., MacKinnon, K., Child G., Thorsell J, 1990. *Pengelolaan Kawasan yang Dilindungi di Daerah Tropika*. Terjemahan. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Mardikanto, Totok., Soebiato, Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Martono, Nanang. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Mikkelsen, Britha, 1999. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upaya pemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.

- Mulyawan, Tb Iwan, Baba Barus, Muhamad Firdaus. 2015. *Potensi Ekonomi dan Arahan Pengembangan Perekonomian Wilayah di Desa-Desa Penyangga Taman Nasional Ujung Kulon*. 17. 29.
- Panuju, Bambang. 1999. *Pengadaan Perumahan Kota dengan Peran Serta Masyarakat Berpenghasilan Rendah*. Bandung. Alumni.
- Peranginangin, Lily Sri Ulina, 2014. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kawasan Konservasi*. 18. 68.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung. Alfabeta.
- Ross, Murray G., Lippin, B.W., 1967. *Community Organization: theory, principles and practice*. Second Edition. Newyork. Harper & Row Publisher.
- Sandono, Yulian. 2012. *Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Taman Nasional Gunung Merbabu di Desa Jeruk Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali*. 9. 55.
- Septiana, Johan. 2013. *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kepemilikan Akta Kelahiran di Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak*. Serang. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Soemardjan, Prof. Dr. Selo, 1988. *Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta. Djambatan.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suharto, Edi, 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung. Rafika Aditama.
- Surahman, Ade, 2014. *Pengembangan Ekowisata "Javan Rhino Study and Conservation Area" di Taman Nasional Ujung Kulon Banten*. 14-16.

Tegu, H., Adhikeraba, A., Wangko, M., 2006. *Keanekaragaman Hayati Kepulauan Talaud*. Buku Panduan oleh Burung Indonesia 28-31. Jakarta.

Dokumen

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, 2017.

Balai Taman Nasional Ujung Kulon, 2018.

Direktorat Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam, 2016.

Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

Profil Desa dan Kelurahan Desa Ujung Jaya, 2018.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya.

LAMPIRAN

KUISIONER

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wilayah Konservasi Ujung Kulon.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

ST : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Kode Responden: R.....

Jenis kelamin : L / P

Usia : tahun

Pendidikan :

Pekerjaan :

Penghasilan/bulan : Rp.

Lamanya tinggal :

No	Pernyataan	SS	ST	TS	STS
1.	Pemerintah (Balai Taman Nasional Ujung Kulon) melakukan pemberitahuan/sosialisasi setiap adanya program dari pemerintah kepada masyarakat.				
2.	Bapak/Ibu mencari tahu sendiri informasi mengenai program-program yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.				
3.	Selalu diadakan pertemuan rutin antar kelompok masyarakat dalam menyusun program-program yang akan diajukan kepada pemerintah sebagai bentuk partisipasi terhadap pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.				
4.	Setiap ada pertemuan rutin antar kelompok Bapak/Ibu wajib hadir.				
5.	Bapak/Ibu memberikan dorongan kepada masyarakat atau kelompok yang lain agar mengikuti program yang berkaitan dengan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.				
6.	Adanya pemberian sanksi kepada individu (masyarakat) atau kelompok yang tidak ikut terlibat dalam pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.				
7.	Bapak/Ibu tidak merasa terpaksa untuk mengikuti/terlibat dalam kegiatan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon.				
8.	Dengan terlibat dalam kegiatan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon, dapat memberikan kesejahteraan bagi Bapak/Ibu.				

9.	Dengan terlibat dalam kegiatan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon bisa meringankan beban keluarga.				
10.	Apabila ada anggota atau kelompok yang merasa kesulitan, anggota atau kelompok lain harus membantu.				
11.	Bapak/Ibu membantu memberikan solusi setiap terjadi permasalahan yang terjadi pada individu (masyarakat) atau kelompok lain.				
12.	Dengan terlibat kedalam kegiatan pengelolaan wilayah konservasi Ujung Kulon bisa membantu pemerintah dalam mengelola kawasan konservasi.				
13.	Bapak/Ibu memahami dan mempelajari tentang program-program yang disosialisasikan disetiap pertemuan rutin.				
14.	Dengan rutin mengikuti pertemuan sosialisasi yang diadakan pemerintah dan memberikan sumbangan (berupa pikiran/tenaga/uang dll) dapat mendukung keberhasilan program.				
15.	Dalam setiap melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan Bapak/Ibu atau kelompok harus membuat laporan dari setiap kegiatan.				
16.	Bapak/Ibu atau kelompok harus memberikan keterangan yang jelas jika berhalangan hadir dalam kegiatan.				
17.	Bapak/Ibu atau kelompok harus menjalani kegiatan dengan disiplin.				
18.	Setiap Bapak/Ibu atau kelompok yang mangkir dalam kegiatan akan diberikan sanksi.				
19.	Pihak pemerintah (Balai Taman Nasional Ujung Kulon) sering memberikan pendidikan terkait pengetahuan tentang konservasi kepada masyarakat.				
20.	Pihak pemerintah (Balai Taman Nasional Ujung Kulon) sering melakukan sosialisasi dalam memecahkan permasalahan yang ada.				

DOKUMENTASI



Kawasan Konservasi Taman Nasional
Ujung Kulon
(Foto diambil pada tanggal 03 Maret
2018, Pukul 11.09 WIB)



Balai Taman Nasional Ujung Kulon
Resort Legon Pakis
(Foto diambil pada tanggal 03 Maret
2018, Pukul 16.06 WIB)



Kondisi jalan di Desa Ujung Jaya, Kp.
Cikaung sabrang
(Foto diambil pada tanggal 21 Juli
2018, Pukul 11.38 WIB)



Kondisi Akses jalan menuju Desa
Ujung Jaya
(Foto diambil pada tanggal 25 Juli
2018, Pukul 16.41 WIB)



Pengisian kuisisioner dengan beberapa responden
(Foto diambil pada tanggal 21 Juli 2018, Pukul 09.03 WIB)



Pengisian kuisisioner yang dibantu oleh rekan peneliti dengan beberapa responden
(Foto diambil pada tanggal 23 Juli 2018, Pukul 12.32 WIB)



Pengisian kuisisioner yang dibantu oleh rekan peneliti dengan beberapa responden
(Foto diambil pada tanggal 23 Juli 2018, Pukul 14.47 WIB)



Pengisian kuisisioner yang dibantu oleh rekan peneliti dengan beberapa responden
(Foto diambil pada tanggal 23 Juli 2018, Pukul 13.12 WIB)

B. USIA

Usia	Laki-Laki	Perempuan	Usia	Laki-Laki	Perempuan
0 – 12 bulan	23 orang	21 orang	39tahun	21 orang	24 orang
1 tahun	24 orang	24 orang	40tahun	37 orang	35 orang
2tahun	25 orang	20 orang	41tahun	37 orang	34 orang
3tahun	25 orang	22 orang	42tahun	43 orang	38 orang
4tahun	23 orang	27 orang	43tahun	49 orang	42 orang
5tahun	37 orang	37 orang	44tahun	30 orang	27 orang
6tahun	32 orang	23 orang	45tahun	40 orang	39 orang
7tahun	39 orang	33 orang	46tahun	33 orang	39 orang
8tahun	37 orang	31 orang	47tahun	37 orang	48 orang
9tahun	34 orang	29 orang	48tahun	29 orang	25 orang
10tahun	48 orang	36 orang	49tahun	35 orang	28 orang
11tahun	37 orang	41 orang	50tahun	31 orang	33 orang
12tahun	30 orang	26 orang	51tahun	34 orang	36 orang
13tahun	25 orang	30 orang	52tahun	32 orang	34 orang
14tahun	24 orang	25 orang	53tahun	28 orang	34 orang
15tahun	29 orang	21 orang	54tahun	34 orang	30 orang
16tahun	28 orang	23 orang	55tahun	30 orang	36 orang
17tahun	26 orang	29 orang	56tahun	31 orang	35 orang
18tahun	31 orang	23 orang	57tahun	22 orang	27 orang
19tahun	20 orang	24 orang	58tahun	28 orang	31 orang
20tahun	21 orang	21 orang	59tahun	21 orang	26 orang
21tahun	24 orang	25 orang	60tahun	26 orang	23 orang
22tahun	23 orang	25 orang	61tahun	22 orang	26 orang

http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/laporan_terkini_potensi/laporan_terkini_potensi.php?&print=1&tahun=2018&kodesa=36010100017/15

1/25/2018

ProfilDesadanKelurahan

23tahun	26 orang	23 orang	62tahun	21 orang	23 orang
24tahun	21 orang	24 orang	63tahun	25 orang	24 orang
25tahun	27 orang	25 orang	64tahun	19 orang	22 orang
26tahun	24 orang	20 orang	65tahun	21 orang	14 orang
27tahun	26 orang	22 orang	66tahun	14 orang	7 orang
28tahun	29 orang	28 orang	67tahun	11 orang	14 orang
29tahun	21 orang	19 orang	68tahun	9 orang	5 orang
30tahun	23 orang	25 orang	69tahun	7 orang	8 orang
31tahun	23 orang	23 orang	70tahun	10 orang	9 orang
32tahun	36 orang	28 orang	71tahun	8 orang	6 orang
33tahun	23 orang	30 orang	72tahun	6 orang	5 orang
34tahun	20 orang	25 orang	73tahun	4 orang	9 orang
35tahun	18 orang	18 orang	74tahun	5 orang	8 orang
36tahun	25 orang	16 orang	75 tahunkeatas	44 orang	53 orang
37tahun	21 orang	18 orang	Total	1981	1934
38tahun	20 orang	15 orang			

P6	Pearson Correlation	-.236	.354	.046	.202	.025	1	-.123	.217	.364 ⁺	-.075	-.297	.237	.085	.323	.000	.244	.253	.075	-.237	-.050	.185
	Sig. (2-tailed)	.210	.055	.809	.285	.897		.517	.249	.048	.692	.111	.207	.655	.081	1.000	.193	.178	.692	.208	.793	.329
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	.576 ^{**}	-.108	.533 ^{**}	.346	.293	-.123	1	.338	.284	.460 ⁺	.230	.812 ^{**}	.311	.635 ^{**}	-.212	.000	.039	-.184	.303	.336	.568 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001	.570	.002	.061	.116	.517		.068	.128	.010	.221	.000	.094	.000	.260	1.000	.840	.330	.103	.069	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8	Pearson Correlation	.619 ^{**}	.476 ^{**}	.403 ⁺	.489 ^{**}	.119	.217	.338	1	.796 ^{**}	.061	.304	.341	.412 ⁺	.470 ^{**}	.421 ⁺	.444 ⁺	.510 ^{**}	.304	.574 ^{**}	.384 ⁺	.739 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.027	.006	.530	.249	.068		.000	.749	.102	.066	.024	.009	.020	.014	.004	.102	.001	.036	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9	Pearson Correlation	.358	.319	.521 ^{**}	.586 ^{**}	.166	.364 ⁺	.284	.796 ^{**}	1	.189	.240	.405 ⁺	.168	.412 ⁺	.344	.363 ⁺	.409 ⁺	.483 ^{**}	.445 ⁺	.439 ⁺	.707 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.052	.086	.003	.001	.382	.048	.128	.000		.317	.202	.026	.374	.024	.062	.049	.025	.007	.014	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	.237	.264	.466 ^{**}	.315	.386 ⁺	-.075	.460 ⁺	.061	.189	1	.717 ^{**}	.571 ^{**}	.119	.078	-.325	.308	.130	.268	.166	-.061	.456 ⁺
	Sig. (2-tailed)	.207	.158	.009	.090	.035	.692	.010	.749	.317		.000	.001	.531	.683	.080	.097	.494	.153	.381	.750	.011
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	.516 ^{**}	.340	.565 ^{**}	.421 ⁺	.539 ^{**}	-.297	.230	.304	.240	.717 ^{**}	1	.251	.368 ⁺	.000	.148	.467 ^{**}	.359	.531 ^{**}	.603 ^{**}	.263	.629 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004	.066	.001	.021	.002	.111	.221	.102	.202	.000		.182	.045	1.000	.436	.009	.051	.003	.000	.160	.000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	.285	.131	.516**	.497**	.424*	.237	.812**	.341	.405*	.571**	.251	1	.517**	.788**	-.114	.287	.293	.094	.162	.150	.694**
	Sig. (2-tailed)	.127	.490	.004	.005	.019	.207	.000	.066	.026	.001	.182		.003	.000	.550	.124	.116	.623	.391	.428	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	.205	.149	.263	.283	.514**	.085	.311	.412*	.168	.119	.368*	.517**	1	.684**	.440*	.556**	.460*	.310	.247	.206	.624**
	Sig. (2-tailed)	.277	.431	.160	.129	.004	.655	.094	.024	.374	.531	.045	.003		.000	.015	.001	.011	.096	.188	.275	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	.182	.041	.371*	.353	.304	.323	.635**	.470**	.412*	.078	.000	.788**	.684**	1	.239	.227	.261	.155	.220	.361*	.642**
	Sig. (2-tailed)	.335	.832	.043	.056	.102	.081	.000	.009	.024	.683	1.000	.000	.000		.203	.228	.164	.412	.244	.050	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P15	Pearson Correlation	.000	.170	.000	.114	.159	.000	-.212	.421*	.344	-.325	.148	-.114	.440*	.239	1	.632**	.545**	.488**	.306	.216	.341
	Sig. (2-tailed)	1.000	.371	1.000	.550	.401	1.000	.260	.020	.062	.080	.436	.550	.015	.203		.000	.002	.006	.100	.252	.065
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P16	Pearson Correlation	.080	.536**	.151	.287	.403*	.244	.000	.444*	.363*	.308	.467**	.287	.556**	.227	.632**	1	.776**	.514**	.194	-.068	.575**
	Sig. (2-tailed)	.673	.002	.425	.124	.027	.193	1.000	.014	.049	.097	.009	.124	.001	.228	.000		.000	.004	.305	.720	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P17	Pearson Correlation	.268	.499**	.326	.512**	.150	.253	.039	.510**	.409*	.130	.359	.293	.460*	.261	.545**	.776**	1	.313	.473**	.125	.624**

	Sig. (2-tailed)	.152	.005	.079	.004	.428	.178	.840	.004	.025	.494	.051	.116	.011	.164	.002	.000		.092	.008	.509	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P18	Pearson Correlation	-.072	.397*	.311	.276	.545**	.075	-.184	.304	.483**	.268	.531**	.094	.310	.155	.488**	.514**	.313	1	.332	.341	.505**
	Sig. (2-tailed)	.707	.030	.095	.140	.002	.692	.330	.102	.007	.153	.003	.623	.096	.412	.006	.004	.092		.073	.065	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P19	Pearson Correlation	.753**	.208	.586**	.464**	.130	-.237	.303	.574**	.445*	.166	.603**	.162	.247	.220	.306	.194	.473**	.332	1	.683**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.271	.001	.010	.494	.208	.103	.001	.014	.381	.000	.391	.188	.244	.100	.305	.008	.073		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P20	Pearson Correlation	.413*	-.044	.722**	.438*	.348	-.050	.336	.384*	.439*	-.061	.263	.150	.206	.361*	.216	-.068	.125	.341	.683**	1	.561**
	Sig. (2-tailed)	.023	.818	.000	.015	.059	.793	.069	.036	.015	.750	.160	.428	.275	.050	.252	.720	.509	.065	.000		.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SCORE	Pearson Correlation	.576**	.416*	.783**	.748**	.582**	.185	.568**	.739**	.707**	.456*	.629**	.694**	.624**	.642**	.341	.575**	.624**	.505**	.659**	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.022	.000	.000	.001	.329	.001	.000	.000	.011	.000	.000	.000	.000	.065	.001	.000	.004	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	191	100,0
	Excluded a	0	,0
	Total	191	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	18

HASIL UJI NORMALITAS

Test Statistics

	SCORE
Chi-Square	528,529 ^a
Df	29
Asymp. Sig.	,000

a. 0 cells (0,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 6,4.

HASIL UJI HIPOTESIS *t*-test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SCORE	191	40,0157	8,82549	,63859

One-Sample Test

	Test Value = 46.8					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
SCORE	-10,624	190	,000	-6,78429	-8,0439	-5,5247

Nilai-Nilai r Product Moment

N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan		N	Tarf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Nilai-Nilai dalam Distribusi t

df	t tabel 7%	r tabel 7%	48	1,50	0,21	98	1,49	0,15	148	1,48	0,12
1	4,47	0,98	49	1,50	0,21	99	1,49	0,15	149	1,48	0,12
2	2,38	0,86	50	1,50	0,21	100	1,49	0,15	150	1,48	0,12
3	2,00	0,76	51	1,50	0,21	101	1,49	0,15	151	1,48	0,12
4	1,84	0,68	52	1,50	0,20	102	1,49	0,15	152	1,48	0,12
5	1,75	0,62	53	1,50	0,20	103	1,49	0,14	153	1,48	0,12
6	1,70	0,57	54	1,50	0,20	104	1,49	0,14	154	1,48	0,12
7	1,66	0,53	55	1,50	0,20	105	1,49	0,14	155	1,48	0,12
8	1,64	0,50	56	1,50	0,20	106	1,49	0,14	156	1,48	0,12
9	1,62	0,47	57	1,50	0,19	107	1,49	0,14	157	1,48	0,12
10	1,60	0,45	58	1,50	0,19	108	1,49	0,14	158	1,48	0,12
11	1,59	0,43	59	1,50	0,19	109	1,49	0,14	159	1,48	0,12
12	1,58	0,42	60	1,50	0,19	110	1,49	0,14	160	1,48	0,12
13	1,57	0,40	61	1,50	0,19	111	1,49	0,14	161	1,48	0,12
14	1,56	0,39	62	1,49	0,19	112	1,49	0,14	162	1,48	0,12
15	1,56	0,37	63	1,49	0,19	113	1,49	0,14	163	1,48	0,12
16	1,55	0,36	64	1,49	0,18	114	1,49	0,14	164	1,48	0,12
17	1,55	0,35	65	1,49	0,18	115	1,49	0,14	165	1,48	0,11
18	1,54	0,34	66	1,49	0,18	116	1,49	0,14	166	1,48	0,11
19	1,54	0,33	67	1,49	0,18	117	1,49	0,14	167	1,48	0,11
20	1,54	0,32	68	1,49	0,18	118	1,49	0,14	168	1,48	0,11
21	1,53	0,32	69	1,49	0,18	119	1,49	0,13	169	1,48	0,11
22	1,53	0,31	70	1,49	0,18	120	1,49	0,13	170	1,48	0,11
23	1,53	0,30	71	1,49	0,17	121	1,49	0,13	171	1,48	0,11
24	1,53	0,30	72	1,49	0,17	122	1,49	0,13	172	1,48	0,11
25	1,52	0,29	73	1,49	0,17	123	1,49	0,13	173	1,48	0,11
26	1,52	0,29	74	1,49	0,17	124	1,49	0,13	174	1,48	0,11
27	1,52	0,28	75	1,49	0,17	125	1,49	0,13	175	1,48	0,11
28	1,52	0,28	76	1,49	0,17	126	1,49	0,13	176	1,48	0,11
29	1,52	0,27	77	1,49	0,17	127	1,49	0,13	177	1,48	0,11
30	1,52	0,27	78	1,49	0,17	128	1,49	0,13	178	1,48	0,11
31	1,51	0,26	79	1,49	0,17	129	1,48	0,13	179	1,48	0,11
32	1,51	0,26	80	1,49	0,16	130	1,48	0,13	180	1,48	0,11
33	1,51	0,25	81	1,49	0,16	131	1,48	0,13	181	1,48	0,11
34	1,51	0,25	82	1,49	0,16	132	1,48	0,13	182	1,48	0,11
35	1,51	0,25	83	1,49	0,16	133	1,48	0,13	183	1,48	0,11
36	1,51	0,24	84	1,49	0,16	134	1,48	0,13	184	1,48	0,11
37	1,51	0,24	85	1,49	0,16	135	1,48	0,13	185	1,48	0,11
38	1,51	0,24	86	1,49	0,16	136	1,48	0,13	186	1,48	0,11
39	1,51	0,23	87	1,49	0,16	137	1,48	0,13	187	1,48	0,11
40	1,51	0,23	88	1,49	0,16	138	1,48	0,13	188	1,48	0,11
41	1,50	0,23	89	1,49	0,16	139	1,48	0,12	189	1,48	0,11
42	1,50	0,23	90	1,49	0,16	140	1,48	0,12	190	1,48	0,11
43	1,50	0,22	91	1,49	0,15	141	1,48	0,12	191	1,48	0,11
44	1,50	0,22	92	1,49	0,15	142	1,48	0,12	192	1,48	0,11
45	1,50	0,22	93	1,49	0,15	143	1,48	0,12	193	1,48	0,11
46	1,50	0,22	94	1,49	0,15	144	1,48	0,12	194	1,48	0,11
47	1,50	0,21	95	1,49	0,15	145	1,48	0,12	195	1,48	0,11
			96	1,49	0,15	146	1,48	0,12	196	1,48	0,11
			97	1,49	0,15	147	1,48	0,12			

Pembimbing I
Pembimbing II

CATATAN BIMBINGAN
: Kandung, Saptu, N.M.Si
: Drs. Hasuri Waseh, M.Si

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PABAF DOSEN
	28/5/18	Bimbingan III	
	29/5/18	Etya	

Catatan: Jumlah tetap maka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (tujuh) dengan 2 pembimbing
maksudnya 14 kali tetap matakul

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PABAF DOSEN
	29/5/18	Kejelasan struktur proposal & teori	
	29/5/18	Ace Seminar proposal	
	27/10/18	Ace Seminar proposal	
	28/2018	Finalis Proposal, Pengisi Serpias.	
	29/5/18	Ace Appraisal, Aneesi	
	31/5/18	Ace Laporan	
	19/18	Uji Validasi	
	27/18	Buas 6,14 → analisis	

Catatan: Jumlah tetap maka mahasiswa dengan masing-masing pembimbing minimal 7 kali (tujuh) dengan 2 pembimbing
maksudnya 14 kali tetap matakul

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
	12/9/18	Sk. Ace servis.	
	13/9/18	ke Petaling II Mentek, Cales GPT manual Stek & elektro	
	14/9/18	Ace servis	
	19/9/18	Ace servis	
	6/11-2018	Ace servis pasca Sinaro (Irena parvusi)	

Catatan: Jumlah tugas mata kuliah ini dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran minimal 7 kali (tujuh) dengan 2 pembelajaran selanjutnya (4 kali setiap minggu).

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
	13 nov	Parobati - alat tulis - perbaikan alat galk.	
	15/11/18	alasan + sinaran lulus, Diklarasikan	
	21/11/18	Ace parobati pasca tdk	

Catatan: Jumlah tugas mata kuliah ini dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran minimal 7 kali (tujuh) dengan 2 pembelajaran selanjutnya (4 kali setiap minggu).

CURRICULUM VITAE



A. Personal

Nama Lengkap : ELTA JULIA SHERLY
Tempat, Tanggal Lahir : Sekayu, 14 Juli 1997
Agama : Islam
Alamat : Perumnas Nendagung, Jalan Bangau No. 053, Kec. Pagaralam Selatan, Kota. Pagaralam – Sumatera Selatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Perkawinan : Belum Menikah
Nomor Telepon : +62-812-1890-1012
Email : eltajsherly.ejs@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2001 - 2002 : TK Pembina Pagaralam
2002 - 2008 : SD Negeri 3 Pagaralam
2008 - 2011 : SMP Negeri 1 Lahat
2011 - 2014 : SMA Negeri 1 Pagaralam
2014 - 2018 : Administrasi Publik FISIP UNTIRTA

C. Pengalaman Organisasi

2011 - 2012 : OSIS SMA Negeri 1 Kota Pagaralam
2014 - Sekarang : Liga Mahasiswa Nasional Untuk Demokrasi
2017 : Anggota Kementerian Luar Negeri Badan Eksekutif Mahasiswa UNTIRTA Kabinet Aksi Kolaborasi

D. Pengalaman Kerja

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten